

**EFEKTIVITAS PENERAPAN ATURAN PONDOK DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
DARUL ISTIQAMAH BONGKI KEC. SINJAI
UTARA KAB. SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MEGA WATI
NIM. 2001120010

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

2022

**EFEKTIVITAS PENERAPAN ATURAN PONDOK DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
DARUL ISTIQAMAH BONGKI KEC. SINJAI
UTARA KAB. SINJAI**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M E G A W A T I
NIM. 2001120010

Promotor:

Dr. Hardianto Rahman.,M. Pd

Co. Promotor:

Dr. Mustamir, M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 23 Juli 2022

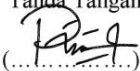
Yang membuat pernyataan,



Megawati
NIM.200120010

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Efektivitas Penerapan Aturan Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai”, yang ditulis oleh Megawati NIM. 200112010 Program Studi PAI Magister, telah diujikan dalam sidang ujian tutup tesis yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022 M bertepatan dengan 15 Muharram 1444 H dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Ketua Sidang	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Rahmatullah, M.A.	 (.....)	(..30 Sept. 22)
Promotor	 (.....)	(30 Sept. 22)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.		
Co Promotor	 (.....)	(29 Agst. 22)
Dr. Mustamir, M.Pd.		
Penguji 1	 (.....)	(1 Sept. 22)
Dr. Ismail, M.Pd.		
Penguji 2	 (.....)	(30 Ag. 22)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.		
Penguji 3	 (.....)	(1 Sept. 22)
Dr. Akmal, M.Pd.I.		
Penguji 4	 (.....)	(.....)
Dr. Umar, M.Pd.I.		



ABSTRAK

Megawati, 2022. *Efektivitas Penerapan aturan Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.* Tahun akademik 2021-2022. Program Magister Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan aturan pondok dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah santri MTs dan MA Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki. Jumlah sampel yang digunakan 96 santri. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket (kuesioner), melakukan observasi, serta mengumpulkan informasi dari sumber ataupun dokumen-dokumen yang tersedia. Selanjutnya data diolah dengan software statistic SPSS 28 dengan proses uji validilitas, uji reliabilitas, uji normalitas: Kolmogorov-simov, uji regresi linear sederhana dan uji

hipotesis dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Hobri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan aturan pondok memiliki signifikansi terhadap pembentukan akhlakul karimah santri Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki dimana tingkat efektivitasnya sebesar 81,5%. Dalam penerapan aturan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bongki, terdapat proses timbal balik serta interaksi yang dinamis antara santri, guru, dan lingkungan pesantren secara umum. Guru sebagai sosok teladan dan lingkungan sebagai pembentuk kondisi dan kenyamanan, serta iklim pesantren untuk menumbuh kembangkan akhlakul karimah bagi para santri. Sinergi dari seluruh unsur tersebut tentunya akan tetap kembali kepada santri sebagai individu yang berada dalam lingkungan yang sangat dinamis.

Kata Kunci: *Efektivitas, Penerapan Aturan, Pembentukan Akhlakul Karimah*

ABSTRACT

Megawati, 2022. *The Effectiveness of Implementing the Cottage Rules To Form Akhlakul Karimah Santri at Islamic Boarding School Darul Istiqamah Bongki. North Sinjai. Sinjai district.* Academic year 2021-2022. Post-Graduate Program of Islamic Religious Education Study Program, Muhammadiyah Islamic Institute of Sinjai.

The purpose of this research was to determine the effectiveness of implementing the cottage rules to form the students' morality at Islamic Boarding School Darul Istiqamah Bongki. North Sinjai. Sinjai district. This research includes the type of evaluation research using a quantitative approach. The subjects of this study were students of MTs and MA at Islamic Boarding School Darul Istiqamah Bongki. The number of samples used was 96 students. The data collection method is by distributing questionnaires (questionnaires), making observations, and collecting information from sources or available documents. Furthermore, the data was processed with SPSS 28 statistical software with the process of testing validity, reliability testing, normality test: Kolmogorov-simov, simple linear regression test and hypothesis testing using the percentage formula proposed by Hobri.

The results of this research indicates that the effectiveness of implementing the cottage rules has a significant effect to form students' morality at Islamic Boarding School Darul Istiqamah where the effectiveness level is 81.5%. In the implementaion of the rules at the Islamic Boarding School Darul istiqamah, there is a reciprocal process and dynamic interaction between students, teachers, and the environment of the boarding school in general. The teacher is a role model and the environment is the shaper of conditions and comfort, as well as the climate of the boarding school develop good students' morality. The synergy of all these elements will certainly return to the students as the individuals who are in a very dynamic environment.

Keywords: Effectiveness, Implementation of Rules, Formation of Akhlakul Karimah

المستخلص

مغواي، ٢٠٢٢. فاعلية تطبيق قواعد الصعود إلى تأليف الأخلاق الكريمة الطلاب في معهد دار الاستقامة الإسلامية في منطقة بونكي سنجائي الشمالية، منطقة سنجائي.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى فاعلية تطبيق قواعد كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى فاعلية تطبيق قواعد الكوخ في تكوين أخلاق الطلاب في معهد دار الإستقامة الإسلامية بونكي في منطقة بونكي سنجائي الشمالية، مقاطعة سنجائي. يصف هذا البحث على أنه بحث تقييمي باستخدام منهج كمي. كان موضوع هذه الدراسة طلاب بمعهد الثانوية و العالية من معهد دار الاستقامة بونكي. بلغ عدد العينات المستخدمة ٩٦ طالب وطالبة. تتمثل طريقة جمع البيانات في توزيع الاستبيانات (الاستبيانات) وإجراء الملاحظات وجمع المعلومات من المصادر أو الوثائق المتاحة. كما تمت معالجة البيانات بواسطة البرنامج الإحصائي SPSS 28 لاختبار الصلاحية واختبار الموثوقية واختبار الحالة الطبيعية Kolmogorov-simov : واختبار الانحدار الخطي البسيط واختبار الفرضية باستخدام صيغة Hobri المقترحة بالنسبة المئوية. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن فاعلية تطبيق قواعد الكوخ كان له أثر كبير في تكوين أخلاق متفرقة من معهد الطالبات دار الاستقامة الإسلامية، حيث بلغ مستوى الفاعلية ٨١.٥٪. في تطبيق القواعد في معهد دار الإستقامة بونكي الإسلامية، هناك عملية متبادلة وعلاقة ديناميكية بين الطلاب والمعلمين وبيئة المعهد الداخلية الإسلامية بشكل عام. يعتبر المعلم قدوة وظروف البيئة والراحة وكذلك مناخ المعهد الداخلية لتنمية الانضباط لدى الطلاب. سيعود تكامل كل هذه العناصر بالتأكيد إلى الطلاب كأفراد في بيئة أكثر ديناميكية.

الكلمات الأساسية: الأداء، تطبيق القواعد، تأليف أخلاق الكريمة

PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).

Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih.

Terimalah karya ini sebagai titik awal baktiku kepadamu wahai ayah dan ibu tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai” dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi Lembaga Pendidikan,. Demikian pua sebagai umat Rasulullah saw., penulis patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi barakat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya

tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua tercinta ayahanda A. Muhammad Guntur (Alm.) dan Ibunda Martina yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., Rektor IAIM Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan Lembaga ini;
3. Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Rahmatullah, S.Sos.,MA., dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., wakil Rektor I,II, dan III IAIM Sinjai;
4. Dr. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Direktur Program Pascasarjana IAIM Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
5. Dr. Akmal, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIM Sinjai;
6. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.I., Promotor dan Dr. Mustamir, M.Pd., Co promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;

7. Seluruh dosen Program Pascasarjana IAIM Sinjai atas keikhlasannya memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi;
8. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun nonmaterian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Program Pascasarjan IAIM Sinjai;
9. Semua stake holder Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai yang senantiasa memberikan kontribusi dalam penelitian ini;
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Sinjai, 23 Juli 2022

Penulis,

Megawati
NIM. 2001120010

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TUTUP TESIS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PEPERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxviii
DAFTAR GAMBAR	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Konsep Efektivitas Aturan Pondok Pesantren	16
2. Konsep Pembentukan Akhlakul Karimah	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Pikir.....	58
D. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Metode Penelitian	61
B. Jenis Pendekatan Penelitian	63

C. Variabel Penelitian	63
D. Populasi dan Sampel	64
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Hasil Penelitian	77
B. Pembahasan.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi Penelitian.....	123
C. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma tebalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	kataba
فَعَلَ	Ditulis	fa‘ala
ذَكَرَ	Ditulis	żukira
يَذْهَبُ	Ditulis	yażhabu
سُئِلَ	Ditulis	su’ila

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
...يَ	Fathah	ai	a dan i
...وَ	Kasrah	au	a dan u

Contoh:

سَيَّءٌ	Ditulis	syai`un
حَوْقَلٌ	Ditulis	ḥauqala

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...آ.ى...َ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
...و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	Qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbūṭah

transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua yaitu:

- a. Ta marbūṭah hidup
- b. Ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah transliterasinya adalah (t)
- c. Ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَة	Ditulis	ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	nazzala
الْبُرِّ	Ditulis	al-birru
الْحَجِّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعَمَّ	Ditulis	nu‘‘ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ل). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
لشَّمْسٍ	Ditulis	asy-syamsu
الْقَمَرُ	Ditulis	al-qamaru
الْبَدِيعُ	Ditulis	al-badī‘u

الْجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu
------------	---------	-----------

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	an-nau'u
الشَّيْءُ	Ditulis	syai'un
إِنْ	Ditulis	In
أَمْرٌ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf,

ditulis terpisah Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	Wa innallāha lahuwa khairur rāziqīn.
وَأَفْؤَا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	ditulis	Wa aufūl kaila wal- mīzān.
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا	ditulis	Bismillāhi majrēh mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	ditulis	Wa lillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul baiti man-istaṭā‘a ilaihi sabīlā.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital

dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā muhammadun illā rasūlun.
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓi bi bakkata mubārakan.
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	ditulis	Syahru ramaḍānal-laẓī unzila fihil- Qur ānu.

وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ	Ditulis	-Walaqad ra`āhu bil- ufuqil mubīna.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	-Alḥamdu lillāhi rabbil- ‘ālamīna.

DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN	HLM
1	Bentuk-Bentuk Peraturan	21
2.	Populasi Santri Kelas Mts. Dan Ma Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki	64
3	Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri	70
4	Pedoman Konversi	76
5	Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah/ Aliyah Darul Istiqamah Bongki Tahun Pelajaran 2021/2022	80
6	Populasi Santri Kelas Mts. Dan Ma Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki	83
7	Jadwal Harian Kegiatan Santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki	84
8	Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki	86

9	Daftar Mata Pelajaran Menurut Kurikulum Kementerian Agama Pada Tingkat Mts / Ma Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki	89
10	Daftar Mata Pelajaran Diniyah Wustho/Ulya Pada Tingkat Mts / Ma Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki	90
11	Tabulasi Data Kuesioner (Angket) Penelitian	95
12	Hasil Uji Validitas	101
13	Hasil Uji Reliabilitas	104
14	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test	105
15	Model Summary	108
16	ANOVA ^a	108
17	Coefficients ^a	109
18	Pedoman Konversi	111

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	URAIAN	HLM
1	Kerangka Pikir	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang-orang di Finlandia menyakini bahwa ada 5 unsur penting yang membuat para siswa disana lebih baik dari teman sebayanya dipenjuru dunia lain. Empat diantaranya berkaitan langsung dengan sekolah dan amanat yang diembannya, sedangkan yang satunya adalah tentang apa yang dilakukan anak-anak ketika tidak berada di lingkungan Sekolah. Unsur-unsur itu adalah yang pertama Sekolah merupakan tempat yang komprehensif dimana anak-anak mulai belajar di usia 7 tahun, yang kedua guru-guru yang dilatih sehingga menjadi pendidik yang profesional, yang ketiga peningkatan kesejahteraan dan kesehatan siswa di sekolah, yang keempat kepemimpinan pendidikan di level tengah, dan yang kelima adalah situasi siswa diluar lingkungan sekolah (Adha et al., 2019). Pernyataan diatas menjelaskan bahwa peran lembaga pendidikan ataupun sekolah sangatlah penting didalam manusia mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan,

karena sekolah adalah tempat yang komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada dan berkembang di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Peran Pesantren dalam kehidupan para santri sangat berkaitan dengan moral-moral dan nilai-nilai sosial agama yang ditanamkan pada santri melalui peraturan, pelajaran, keteladanan, serta bimbingan yang ada di pesantren itu. Dalam kehidupan di pesantren disiplin merupakan sesuatu yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan ketertiban, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud. Jika santri menerapkan peraturan dalam segala aspek kehidupan, maka ketaatan dalam penerapan peraturan tersebut akan memberi hasil yang lebih baik dan efektif. Sekolah juga merupakan “organisasi merupakan sekumpulan individu atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas-tugas dengan kemampuan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.”(Yadi, 2021)

Efektifitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu hubungan antara *output* dan tujuan.(Muh.Yusri Abadi, 2021). Untuk

keefektifan penerapan peraturan pondok tentu dilihat dari seberapa baik peraturan yang ada di lembaga pendidikan itu mampu dijalankan oleh individu yang ada di pesantren khususnya di kalangan para santri dengan benar untuk mencapai sasaran (tujuan) yang telah ditetapkan, sehingga penerapan peraturan itu membawa hasil yang baik sesuai yang diharapkan artinya apabila peraturan itu ada hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Maka dapat dikatakan penerapan peraturan itu efektif.

Di era globalisasi saat menimbulkan beragam dampak terhadap pendidikan pesantren, berbagai tantangan berat yang dihadapi pesantren untuk melindungi santri dari dampak negatif yang meliputi isu-isu tentang budaya, etika dan moral dari kemajuan teknologi informasi dan transportasi. (Lundeto, 2021)

Jika dari era globalisasi tidak ada untuk pengantisipasi, santri dapat larut dan hanyut dalam kebebasan. Berkaitan dalam hal di atas, solusi yang tepat adalah adanya berbagai upaya terhadap santri, agar mereka mempunyai kemampuan mengantisipasi dan mewarnai arus zaman (tidak hanyut dan larut dalam era globalisasi).

Pondok pesantren telah mengalami perubahan (transformasi) pada berbagai aspek-aspeknya dari Lembaga

sosial kependidikan tradisional kepada system sosial modern, baik secara ekologis (bangunan fisik sarana dan fasilitas pendidikan) system (struktur organisasi, peran dan perilaku kepemimpinan) serta manajemen pesantren maupun kultur (nilai-nilai, ideologi, paradigma dan karakter pesantren) membentuk iklim Pendidikan yang kondusif dan dinamis bercirikan khas keagamaan.(Aini, 2019)

Menanamkan disiplin menjadi tujuan pokok dalam membina anak. Tipe paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan positif seperti memberi contoh tauladan yang baik dan sebagainya. Sebagaimana dengan ini Allah SWT berfirman dalam surah Al- Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ
الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(Indonesia, 2019)

Ayat di atas jelas bahwa kehidupan Nabi Muhammad adalah contoh sempurna bagi kehidupan umat manusia.

keteladanan guru/ ustadz -ustadzah adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik.

Pada pendekatan positif yang mengajarkan anak dari awal apa yang harus dilakukan (ekspresi) daripada apa yang tidak boleh dilakukan (represi) (Chandrawaty et al., 2020). Dalam hal ini pendekatan positif perhatian dalam mendidik lebih ditekankan dengan menyesuaikan diri terhadap anak misalnya mengumpulkan rasa hormat terhadap anak, menghargai, mendorong pandangan terhadap anak seolah-olah dianggap teman dengan demikian mereka merasa hidup bersama.

Pendekatan negatif misalnya memberi hukuman seperti: dengan menyakiti anak secara fisik atau psikis (rasa takut cemas, merasa bersalah). Teknik memberi hukuman bisa berupa penghinaan, ejekan, sindiran, teriakan atau pukulan terhadap anak. Ini dapat menimbulkan rasa rendah diri dan biasanya hanya untuk mencegah tingkah laku anak. Oleh karena itu, pendekatan negatif dapat diartikan sebagai suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan. (Sulistiyono, 2022)

Guru selain sebagai seorang pendidik, juga sekaligus dituntut sebagai pengawasan dalam pelaksanaan peraturan tersebut. Pengawasan yang dimaksud adalah memperhatikan peraturan-peraturan pada pondok pesantren ada semacam peraturan yang diberikan kepada santri untuk dilaksanakan dalam kehidupannya sebagai santri. Dalam hal ini kedisiplinan perlu diterapkan di pondok pesantren ini. Peraturan-peraturan harus ditaati oleh seluruh orang yang berada di pesantren, baik guru, karyawan, dan santri. peraturan pesantren dibuat untuk ditaati dan di laksanakan. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan pondok pesantren akan menentukan baik dan buruknya pengelolaan administrasi bagi yang terkait guru dan santri maupun proses yang diselenggarakan dipondok.(Hariandi et al., 2021)

Pesantren sabagai salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam turut berperan dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan berdirinya pesantren yaitu melahirkan santr-santri yang menjadi calon-calon da'i, menghasilkan santri yang berkualitas dengan menguasai ilmu agama dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. (Hanafi et al., 2019). Dalam perkembangannya, pesantren sudah banyak mengalami perubahan baik dilihat dari segi bentuk maupun subtansinya. Namun demikian

sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren tetap memiliki ciri khas tersendiri, di antaranya penanaman disiplin melalui sistem pendidikan pesantren yang dikembangkannya. Salah satu pendidikan yang ditanamkan sejak dini dalam pesantren adalah disiplin.

Dalam mendidik disiplin ada beberapa hal yang menjadi perhatian guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, dapat diusahakan dengan jalan pembiasaan yaitu anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru dan memberi salam dan sebagainya. Contoh tauladan dalam istilah agama dikenal dengan Uswatun Hasanah (tauladan yang baik) maka guru harus terlebih dahulu berbuat kebajikan. Faktor ketauladanan guru sangat penting bagi penerapan peraturan yang efektif, bila guru berbohong, maka gurupun tidak akan menjadi ketauladanan lagi.

Penyadaran di samping adanya pembiasaan, contoh tauladan maka anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan- penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak. Sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran

anak untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan. Pengawasan bahwa kepatuhan anak-nak terhadap adanya peraturan mengenal juga adanya naik turun, di mana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak akan nyeleweng/tidak mematuhi peraturan, maka perlu diadakan pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan (Kurniawan, 2018).

Pengelola dan Ustadz/Ustadzahnya berperan untuk mempengaruhi, membina, serta membentuk akhlak santri sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan ditauladankan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu perubahan akhlak santri merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang terencana. Disiplin sangat penting dalam perkembangan santri. Dengan mengenal aturan-aturan, santri akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang, dan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan. Karena santri telah mempunyai patokan-patokan yang jelas.

Dengan adanya peraturan, pengawasan, ketauladanan dan hukuman bagi pelanggar peraturan yang ditetapkan di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Bongki terhadap santrinya, ini dapat membantu mengefektifkan penerapan

peraturan dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Karena dengan mempelajarinya santri dapat memahami, meyakini dan mengajarkan ajaran yang terkandung didalamnya secara benar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nikmawati, 2019, h.42). Jadi untuk tercapainya tujuan dari penerapan peraturan oleh santri dengan baik, pengurus dan para guru serta staf lainnya yang ada di pondok pesantren harus melaksanakan kedisiplinan terlebih dahulu.

Hasil dari observasi lapangan dan juga diperkuat berdasar hasil dari penelitian, ditemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan santri dari tingkat ringan, menengah, hingga berat. Kejadian-kejadian pelanggaran aturan yang dilakukan oleh santri, dalam batas tertentu masih merupakan suatu hal yang wajar dan akan selalu dijumpai tidak saja di pondok pesantren, namun juga di lembaga pendidikan secara umum. Hal ini terjadi karena peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan merupakan usia remaja dimana mereka sedang mencari model perilaku yang sesuai untuk dirinya. Pelanggaran aturan dikalangan remaja disebabkan karena kebingungan peserta didik dalam mencari dan menentukan model perilaku yang sesuai dengan dirinya.(Widiantoro, W., 2015)

Disinilah fungsi lembaga pendidikan berperan sebagai pembentuk akhlakul karimah bagi peserta didiknya. Umumnya, treatment yang dilakukan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dalam upaya mencegah dan mengatasi setiap kejadian pelanggaran aturan yang dilakukan santri, pesantren menerapkan sanksi atau yang biasa disebut dalam dunia pesantren dengan sebutan iqab. Iqab adalah istilah dalam bahasa Arab yang memiliki arti hukuman atau punishment. Dan iqab merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan pesantren dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku santri yang salah dan melanggar sehingga terciptalah kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan pesantren. Jenis iqab yang diterapkan pun disesuaikan dengan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan santri. Secara umum, jenis iqab yang biasa diterapkan oleh pesantren diantaranya; potong gundul, lari, push-up, skors, setrap, hukuman represif, hingga dikeluarkan dari pesantren.

Satu hal yang cukup menarik untuk dicermati pada perilaku santri di pesantren, ternyata sekalipun aturan-aturan pesantren beserta iqab-nya telah disosialisasikan dan ditegakkan, sebagian santri tidak jera untuk melakukan pelanggaran sekalipun mereka harus menerima

hukumannya. Bahkan terkadang ditemukan unsur kesengajaan untuk melakukan kesalahan dan pelanggaran. Dan ini artinya kasus pelanggaran selalu ada hampir setiap waktu di pondok pesantren. Perilaku-perilaku salah dan melanggar yang diperbuat santri ini bisa jadi merupakan respon dari ketidaknyamanan, kebosanan, kekecewaan santri pada sistem pengelolaan pesantren, pengaruh teman yang cukup kuat untuk melanggar aturan, perlakuan tidak adil, atau bisa jadi karena muncul dari karakter atau tabiat santri itu sendiri (Widiantoro, W., 2015). Kondisi pelanggaran yang dilakukan santri dimana aturan-aturan itu telah tegak, menjadi antitesis kondisi yang semestinya.

Lembaga wadah ibadah melalui pendidikan. Putri kaum muslimin dididik untuk menjadi generasi Islam yang mampu berkiprah dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan berbekal iman, ilmu, amal, dan pesantren Darul Istiqamah Bongki adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan satu akhlak mulia. Sehingga santri termotivasi dalam menjalankan peraturan- peraturan yang berlaku serta menjaga nama baik pesantrennya. Karena santri dituntut tidak hanya berilmu tinggi saja, akan tetapi diiringi dengan pengamalannya serta memiliki akhlak yang mulia.

Untuk kelancaran kegiatan berjalannya peraturan di pondok pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki tersebut, maka santri harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren seperti, menjaga kedisiplinan, kebersihan, dan ketertiban kamar dan kelas serta lingkungan asrama. Santri menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, memiliki catatan mufradat dan sewaktu-waktu akan dilaksanakan pemeriksaan, shalat fardhu berjama'ah di masjid, memakai busana Muslimah, tidak menerima tamu ketika bukan jam bertamu terutama malam hari, tidak keluar lingkungan asrama dan menjaga nama baik pondok, pimpinan beserta stafnya (Dokumen Peraturan Madrasah, 2021).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dan yang disampaikan ustadzah Hilyatul Muslimah peraturan, keteladanan, dan pengawasan serta hukuman ini sudah ada dan dijalankan dengan baik. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya mewujudkan efektifitas penerapan peraturan yang ada di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Bongki. hal ini dapat dilihat dari gejala seperti, masih adanya santri yang terlambat masuk kelas, bolos pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak melaksanakan tugas pekerjaan asrama

tetapi dikerjakan di kelas, tidak bisa menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris ketika berkomunikasi, tidak berpakaian seragam pesantren dengan rapi, membuang sampah sembarangan, dan masih ada pula santri yang belum menjaga kebersihan dalam kehidupannya sehari-hari seperti di kelas, kamar, dan sebagainya .(Hilyatul Muslimah, wawancara 21 Agustus 2022).

Dengan demikian dapat diduga bahwa pencapaian tujuan dari peraturan tersebut belum sesuai harapan, sedangkan yang diharapkan dari peraturan tersebut seharusnya bernilai positif dan membawa hasil yang baik. Dari gejala di atas, mendorong penulis untuk meneliti permasalahan ini lebih jauh lagi dengan judul: “Efektivitas Penerapan aturan Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan landasan keterangan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, kami telah mengidentifikasi sejumlah masalah yang nantinya akan dipakai sebagai bahan dari diadakannya sebuah penelitian tambahan.

1. Praktek pendidikan akhlak mulai mengalami kemerosotan di pesantren
2. Semakin bertambahnya tahun semakin berkurang kesadaran dari para santri untuk mentaati peraturan pondok pesantren
3. Efektifitas penerapan aturan pondok dalam pendidikan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Puteri Darul Istiqamah Bongki tidak berjalan sepenuhnya.
4. Penerapan aturan pondok masih sering dilanggar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian yaitu: Apakah Penerapan Aturan Pondok efektif dalam membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas Penerapan Aturan Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya kajian tentang aturan pondok dalam pembentukan pendidikan Akhlakul Karimah di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyusun Tesis
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam konsep teori ini penulis akan mendeskripsikan secara jelas teoretis variabel yang penulis teliti.

1. Konsep Efektivitas Penerapan Aturan Pondok

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Maka efektivitas bisa diartikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat diraih (dicapai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pengertian secara literal efektivitas adalah pencapaian tujuan. Efektif berarti manjur atau mujarab. Jadi efektivitas adalah hubungan antara *output* (keluaran) dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai dan selesai tepat pada waktunya sesuai rencana yang telah ditetapkan. (Ekasari, 2020)

Menurut (Lysa Anggrayni, 2018) efektivitas diartikan sebagai tercapainya suatu sasaran atau tujuan

yang telah ditentukan sebelumnya dan merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Lebih tegas lagi Gibson,dkk dalam (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, 2018) mengatakan bahwa efektivitas dengan menggunakan sebuah pendekatan dengan sistem yang meliputi seluruh siklus-input-proses-output, tidak hanya *output* saja dan hubungan timbal balik antara organisasi dengan lingkungan

Emerson juga mengatakan bahwa “efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan”. Jadi apabila tujuan tersebut telah tercapai, baru dapat dikatakan efektif. Karena yang dikatakan efektif yaitu adanya kesesuaian antara harapan dengan tujuan yang diinginkan.

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dinyatakan tidak efektif. (Toto Prasetyo, Evi Priyanti, 2022)

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan peraturan adalah adanya hasil yang baik dari peraturan yang sudah ditetapkan pesantren untuk santrinya sesuai yang diharapkan. Pesantren yang efektif berarti pesantren yang memiliki hasil guna melalui input, proses, dan output yang baik. Di dalamnya dijumpai manajemen dan kepemimpinan yang mampu mengarahkan sumber daya sekolah untuk kepentingan pencapaian tujuan.

b. Peraturan Pondok

Menetapkan peraturan, menjelaskan alasan dari peraturan, mengoreksi situasi jika peraturan dilanggar, sangat mendukung terciptanya iklim akademik. Peraturan harus sederhana, jelas dan tegas bagi setiap santri. Salah satu cara yang efektif dalam menegakkan aturan adalah melibatkan siswa dalam pembuatan peraturan sehingga mereka merasakan keadilan sehingga memiliki komitmen untuk mentaatinya. Dalam diri santri karakter atau apapun yang muncul dan nampak darinya memiliki landasan pengetahuan(Fauzi, 2021).

Peraturan merupakan suatu sikap mental dengan penuh kesadaran dan keinsyafan untuk

mematuhi atau mentaati aturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, berdasar pada pentingnya perintah dan larangan tersebut harus dipatuhi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peraturan artinya sesuatu yang diciptakan dan dilaksanakan oleh individu guna mencapai suatu kondisi yang tertib, teratur, aman dan kondusif sesuai harapan (KBBI, 2010).

Peraturan adalah sesuatu yang dibuat dan disepakati guna menjadi landasan sekelompok orang/lembaga untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati siswa/santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi (Azra, 2019). Berkenaan dengan pondok pesantren, maka peraturan pondok pesantren adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu (santri) dalam pondok pesantren.

Dari pengertian di atas dapat dipertegas pemahamannya bahwa peraturan adalah sesuatu ketentuan atau ketetapan yang bersifat keharusan

untuk ditaati dan diikuti oleh santri terhadap perintah dan larangan yang telah menjadi ketetapan pondok pesantren yang bersangkutan selama masih dididik di pondok pesantren tersebut. Jadi kedisiplinan perlu diterapkan disekolah (madrasah) , peraturan-peraturan harus ditaati oleh seluruh orang yang berada di sekolah (madrasah). Baik guru, karyawan, dan santri, jika dilanggar tentu akan ada hukuman atau denda. Dengan demikian peraturan pesantren dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan di pondok (Dzanuryadi, 2011).

Dengan mengenal aturan-aturan, santri akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang, dan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan. Karenna santri telah mempunyai patokan-patokan yang jelas. Santri tidak lagi hidup dalam kebimbangan dan kebebasan. Dan untuk menanamkan kedisiplinan pada santri dapat di usahakan dengan cara konsisten, pembiasaan , memperatikan harga diri anak,beralasan dan dapat dipahami,memberikan penghargaan,funishment,luwes, melibatkan anak, tegas dan memberi contoh tauladan yang baik(Rohani et al., 2020)

Menanamkan disiplin/ peraturan menjadi pokok dalam membina anak. Tipe paling efektif adalah dengan menggunakan pendekatan yang positif, misalnya: dengan memberikan contoh, bersikap ramah, memberi semangat dan lain-lain

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menanamkan kedisiplinan secara efektif yaitu:

- 1) Membuat perubahan dan pertumbuhan anak.
- 2) Memberi contoh teladan yang baik kepada anak.
- 3) Menjaga hubungan erat antara orangtua/guru dan anak(Dakhi, 2020)

Bentuk- bentuk peraturan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Bentuk-Bentuk Peraturan

NO	BENTUK-BENTUK PERATURAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH BONGKI(Dokumen Peraturan Madrasah, 2021)	
	HAL DISIPLIN	BENTUK PERATURAN
1.	ETIKA	1) Wajib mengucapkan salam ketika masuk asrama, masjid, kantor, kamar dan tempat lainnya kecuali hammam
		2) Dilarang masuk kamar pembina

		3) Bertutur kata yang baik dan sopan
		4) Diwajibkan berpakaian syar'iyah
2.	ADAB DAN IBADAH	1) Santri wajib menjalankan sholat 5 waktu beerjama'ah dimasjid
		2) Melaksanakan sholat lail/tahajjud,duhah,shlat sunnah rawatib
		3) Berzikir setelah sholat
		4) Zikir pagi dan petang
		5) Santri tidak diperbolehkan tidur diwaktu sholat
		6) Santri diwajibkan membaca alqur'an sambil menunggu sholat
		7) Santri diwajibkan berada dalam masjid 15 menit sebelum azan dikumandangkan
		8) Santri dilarang makan dan minum sambil berdiri
		9) Tidak diperkenankan memakai

		talkum/mukena berwarna selain warna putih.
		10) Santri wajib memiliki al-qur'an
		11) Wajib membaca Q.S.al-kahf dimalam jum'at dan hari jum'at
		12) Memotong kuku, membersihkan badan dan berpakaian rapi dan bersih ketika di hari jum'at.
3	BELAJAR	1) santri diwajibkan memakai seragam pada saat proses belajar mengajar
		2) santri harus berada dalam kelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
4.	KEBERSIHAN DAN KESEHATAN	1) dilarang membuang sampah disembarang tempat
		2) dilarang memanjangkan kuku & mewarnainya
		3) bagi santri yang sakit beresiko agar menyelesaikan pengobatannya dirumah,dan meminta surat keterangan dokter

5	KEAMANAN	1) Seluruh santri wajib tinggal didalam asrama
		2) Tidak diperkenankan meninggalkan lingkungan pondok/ keluar garis gerbang pondok tanpa seizin pimpinan/pembinpondok
		3) Dilarang mengambil barang orang lain secara paksa dan tanpa seizin pemiliknya
		4) Lemari harus dikunci setiap saat
		5) Tidak diperkenankan menyimpan dan memiliki: a) Alat elektronik(hp,kamera,mp3,speaker,dll.) b) Parfum c) Senjata tajam d) Jimat/semacamnya e) Perhiasan kecuali jam tangan f) Baju lengan pendek g) Talkum berwarna (selain

		putih) h) Jilbab pendek& berwarna (selain yang telah ditentukan)
6	PENDIDIKAN	1) Santri wajib memakai seragam lengkap ketika ke sekolah
		2) Wajib untuk mengikuti apel pagi/iqror kelas
		3) Wajib mengikuti PBM di sekolah & tidak bolos
		4) Santri dilarang naik kesekolah disiang hari kecuali haritsah kelas atau yang berkepentingan.

c. Faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan peraturan

Keberhasilan suatu penerapan peraturan pondok pesantren sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara garis besarnya dapat

dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut di bawah ini: faktor internalnya meliputi: biologis (kesehatan) dan psikologis (kebiasaan, kesiapan, dan perhatian). Faktor eksternalnya yaitu manusia dan non manusia (bimbingan, tauladan, pengawasan, dan hukuman). (Khoiriyah, 2021)

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri seperti:

1) Pembiasaan adalah proses pengulangan yang dilakukan seseorang sehingga menjadi biasa (Mudjib, 2022) dan kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan terjadi begitu saja tanpa pemikiran (Mudjib, 2022). Di dalam kebiasaan terdapat nilai atau norma yang menjadi tolak ukur keduniawian yang dilakukan oleh seseorang tentang tindakan dengan apa yang dikatakan baik dan buruk (Fakir, 2018)

2) Perhatian menurut Al-Gazali adalah keaktifan jiwa dipertinggi, jiwa itu pun tertuju semata-mata kepada suatu objek (benda/hal) untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka santri harus

mempunyai perhatian terhadap suatu kegiatan yang dihapinya.

- 3) Kesiapan adalah kesediaan untuk menyediakan diri memberi response atau bereaksi untuk keperluan tak terencana(Holden, 2007),
- 2) Faktor eksternal: yaitu faktor yang bersumber dari luar diri santri seperti:
 - a) Penyadaran di samping adanya pembiasaan, contoh tauladan maka anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak. Sehingga dengan demikian akan timbul kesadaran anak untuk mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan.
 - b) Pengawasan adalah cara yang dilakukan untuk mengamati dan mengontrol suatu peraturan yang ditetapkan. “pengawasan sangat penting dalam mendidik anak. Disebabkan adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak didik, maka perlu diadakan pengawasan. Tanpa ada pengawasan berarti membiarkan anak

sekehendaknya”. Anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh. Dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak membahayakan.

- c) Tauladan adalah panutan berdasarkan pendidikan terbaik yang didapat dari keluarga yang diperoleh sejak kecil sesuai norma- norma islam(Megawati et al., 2022), Contoh tauladan yang diberikan para guru-guru dan pengelola Pesantren. Setiap pendidik harus berusaha menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Ketauladanan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan ketauladanan tersebut, peserta didik dapat untuk senantiasa mencontoh segala sesuatu baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang pendidik.
- d) Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua atau pendidik setelah melakukan pelanggaran, kejahatan ataupun kesalahan (Familia, 2007). Dengan hukuman yang bersifat

edukatif diharapkan peserta didik akan malu, jera, dan berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan serta berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

Hukuman dalam pendidikan Islam memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah:

- a) Mencegah peserta didik untuk berbuat kejahatan. Diharapkan ketika disaksikan orang lain, maka akan timbul rasa malu dalam dirinya dan berjanji untuk tidak melakukannya.
- b) Menimpakan rasa sakit kepada yang berbuat salah, setimpal dengan rasa senangnya dan bangganya dengan kejahatan yang dilakukannya.
- c) Memperbaiki perilaku dan mentalitas orang yang melakukan kesalahan, sehingga tumbuh keinginan untuk mengubah perilaku kepada akhlaq al-karimah(S. Nizar, 2008).

Sedangkan tujuan dari program penerapan peraturan pondok pesantren adalah untuk menciptakan atau menjadikan santriwati yang saleh dan salehah, serta berilmu dan berakhlak mulia(S. Nizar, 2008). Pada tahun 1979 Menteri Agama mengeluarkan peraturan

No. 3 Tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (salafiyah). Para santri dapat diasramakan, kadang kala tidak diasramakan.
- b) Pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab namun lebih mengarah pada upaya pengembangan tarekat/sufisme.
- c) Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan ketrampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan, seperti tahfidz (hafalan al- quran) dan majelis taklim.
- d) Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab klasik, namun juga menyelenggarakan pengajian pendidikan formal kedalam lingkungan pondok pesantren.
- e) Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran pada orang yang menyandang masalah sosial. Patut dicatat bahwa dalam rangka pemerataan pemenuhan hak warga Negara untuk memperoleh pengajaran yang layak, maka diupayakan adanya penyelenggaraan pondok pesantren yang memberikan bentuk pengajaran

khusus mereka yang memiliki cacat tubuh atau keterbelakangan mental dalam sebuah penyelenggaraan madrasah luar biasa di pondok pesantren dan juga bagi mereka yang anak yatim piatu atau anak jalanan dalam sebuah panti asuhan yang dikelola sebagai pondok pesantren.

- f) Pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa poin atau seluruh poin yang tersebut di atas (T. D. A. RI, 2003).

Secara garis besar peraturan di pesantren meliputi peraturan umum dan peraturan khusus.

1. Peraturan Umum

Peraturan umum adalah suatu perjanjian yang telah di buat untuk kepentingan umum, tentang apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di dalam pesantren yang bertujuan membentuk karkter ajaran agama islam (Ma'sum & Munir, 2021).

2. Peraturan Khusus

Secara khusus, peraturan yang harus di taati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilakukan oleh santri, apabila santri

melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi(Mujib & Mudzakkir, 2008).

Untuk menetapkan efektivitas penerapan aturan pondok, diperlukan beberapa komponen perlu diperhatikan, seperti:

- a. Penetapan perubahan yang diharapkan yaitu adanya usaha yang secara terencana dan sistematis ditujukan untuk mewujudkan perubahan pada diri peserta didik, baik dari segi wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Hal ini penting agar pembelajaran menjadi terarah dan memiliki tujuan yang pasti.
- b. Penetapan pendekatan yaitu metode dan pendekatan disesuaikan berdasarkan prinsip yang mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar mau belajar tanpa paksaan/kemauan sendiri. Selain itu, metode dan pendekatan ditumbuhkan dengan nuansa kehidupan yang lebih demokratis, terbuka, menghargai hak asasi manusia, dan sejalan dengan bakat, minat, dan kecenderungan anak didik.
- c. Penetapan metode yaitu metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Metode harus

mempertimbangkan tujuan yang ingin di capai, memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri.

- d. Penetapan norma keberhasilan yaitu penentuan norma ini harus ditetapkan dengan jelas supaya dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan paradigma baru pendidikan yang melihat lulusan bukan hanya dari segi pengetahuan (to know), melainkan juga mengerjakan (to do), menjadikannya sebagai sikap dan pandangan hidup (to be), menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (to life together)(Nata, 2014)

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, efektivitas penerapan aturan pondok dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan santri agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan dan tingkah lakunya yang berakhlakul karimah.

2 Konsep Pembentukan Akhlakul Karimah

a. Pengertian akhlak

Akhlak menurut Al-firuzabadi dikutip dari bukunya M Rabbi bahwa akhlak, “Berasal dari bahasa Arab, al-khulqu atau al-khuluq yang berarti watak, dalam kamus “Al-Muhith mengatakan,” Al-khulqu atau al-khuluq berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama”(M. R. M. Jauhari, 2006).

Akhlak secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata akhlaq, yukhliq, ikhlaqon yang memiliki arti perangai, kelakuan, Ta‘biat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Kata khuluq juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia (USyari, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam pembentukkan sesuatu dalam diri peserta didik baik dalam menyangkut kehidupan pribadi, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut buku Samsul Munir Amin yang dikutip dari pendapat Imam Ghazali tahun (1055-1111 M) mengatakan bahwa: Akhlak adalah hayat atau sifat yang

tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan perbuatan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak terburuk”(Amin, 2016a).

Istilah akhlak secara sosiologis disamaartikan dengan istilah moral, etika, tata susila, perilaku, sopan satun, tata karma dan andap ashor (bahasa sunda)-nya manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Berbagai istilah yang dikenal secara praktis oleh masyarakat pada dasarnya merupakan bukti bahwa tingkah laku manusia merupakan kajian ilmu akhlak, dan ilmu akhlak berkaitan dengan ilmuilmu yang lain yang sudah ajeg, misalnya sosiologi, antropologi, psikologi, dan rumpun-rumpun ilmu lainnya yang dikategorikan merupakan ilmu humaniora(Saebani, 2010).

Adapun Akhlak merupakan kebiasaan kehendak yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Misal seseorang sudah terbiasa menolong orang lain, maka

kebiasaan dari orang tersebut adalah mempunyai akhlak dermawan terhadap sesama ciptaan Allah Swt. Menurut Ibn Maskawaih, mengatakan Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa mengeluarkan pemikiran dan pertimbangan”(Nata, 2011).

Dengan demikian dari pendapat diatas dapat dikatakan akhlak adalah suatu watak atau perbuatan tingkah laku yang dilakukan seseorang tanpa perlu berfikir terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut muncul maka akan melahirkan perbuatan baik dan buruk menurut agama. Akhlak juga disama artikan dengan moral, sopan, santun, etika, perilaku, tata karma dan andap ashor (rendah hati).

b. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid “Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji”(Abdullah, 2007).

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena

akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama“ saleh sepanjang masa hingga hari ini (Abdurrahman, 2016).

Gambaran tentang kesempurnaan iman kepada Allah, terdapat dalam QS Ali ‘Imran/37:133-134:

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَ جَنَّةٍ عَرْضُهَا
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ- الَّذِينَ يُنْفِقُونَ
فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (D. A. RI, 2021).

Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan

sengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik (Ahmad, 2005).

Pengertian lain, Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik (Hakim, 2007).

Dari pendapat diatas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

c. Ruang Lingkup Ahklakul Karimah

Secara garis besar bahwasanya akhlak didalam kehidupan dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*mahmudah/akhlaqul karimah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*).

1) Akhlakulmadz Karimah (akhlak mahmudah)

a) Akhlak Terhadap Allah.

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya (Abdurrahman, 2016).

Mentauhidkan Allah yaitu dengan cara mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat” (Amin, 2016).

Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

(1) Bertakwa kepada Allah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip dari buku akhlak mengatakan: “Takwa adalah mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang”.

Kemudian menurut Ali binAbi Thalib berkat: “Takwa adalah takut kepada Allah, mengamalkan apa yang diturunkan Al-Qur‘an, ridha untuk mendapatkan sesuatu meskipun sedikit dan bersiap-siap menghadapi hari keberangkatan (kematian) (Abdurrahman, 2016).

(2) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt (Kanafi, 2020)

(3) Tawakal

Tawakal ialah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan sesuatunya kepada-Nya. Tawakal adalah salah satu buah keimanan, setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada

ditangan Allah dan akan menyerahkan segala sesuatu kepadanya (Israfoh, 2021).

(4) Syukur

Syukur adalah memuji seperi memberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, apabila ketiganya tidak berkumpul tidak dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikan sarana kepada Allah (Wahab, 2013).

(5) Mencintai dan mematuhi Allah SWT

Sebagai tanda seorang hamba benar-benar mencintai dan mematuhi Allah, maka dia harus membuktikan dirinya secara nyata. Rasulullah Saw adalah sosok manusia yang berakhlak mulia dan mencintai Allah SWT diatas segalagalanya. Akhlak baginda dibuktikan secara nyata dalam seluruh kehidupannya. Inilah model kecintaan dan kepatuhan Rasulullah kepada Khaliknya, antara lain sebagai berikut:

- (a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada yang selainya, menggunakan Al-Quran sbagai pedoman hidupnya.
 - (b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - (c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
 - (d) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadhar Illahi setelah berikhtiar secara maksimal.
 - (e) Tawakal (berserah diri) hanya kepada Allah Swt (Suhardi, 21 C.E.).
- b) Akhlak Terhadap Rasulullah

Rasulullah Saw adalah sebagai uswatun hasanah yang bisa diteladani oleh seluruh umat. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah Swt sehingga diberi titel Al-Amin. Demikian luhurya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapat peng“iktirafan Allah hingga disebutkan dalam Al-Quran bahwa beliau berakhlak mulia, yang terukir dalam Surat Al-Qalam ayat 4 (Ilyas, 2007).

Nabi Muhammad Saw, adalah Nabi Utusan Allah yang harus dimulyakan oleh seluruh umat Islam. setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Saw. Beliau utusan untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah sebagai rahmad bagi seluruh alam atau rahmatan lil‘alamin”(Rohmah et al., 2021). Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

- 1) Mengucapkan shalawat dan salam.²⁴
 - 2) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - 3) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan.
 - 4) Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya (Abdurrahman, 2016b).
- c) Akhlak terhadap diri sendiri
- 1) Shiddiq (Jujur)

Jujur artinya dapat dipercaya (S. Nizar, 2019), dimana jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benarnya. Pemberitahu setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk (M. R. Jauhari, 2006)

2) Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT (M. R. Jauhari, 2006).

3) Bersifat Sabar

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah sebagai fadhilah” (M. R. Jauhari, 2006).

4) Tawadhu (merendah hati terhadap sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain”(M. R. Jauhari, 2006).

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tawadhu ialah sikap rendah hati tidak menyombongkan diri tidak melebih-lebihkan diri pada orang lain dan selalu memelihara pergaulan.

5) Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab “al’afwu” yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, Serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan”(Suraji, 2006).

6) Ta`wun (saling menolong)

Ta`awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain(Suraji, 2006).

7) Hormat Kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat sangat dianjurkan(Amin, 2016b).

Nilai akhlak yang dapat kita ambil dari ungkapan diatas orang yang kita ajak bergaul berniat baik kepada teman sangatlah dianjurkan karena merupakan termasuk sikap terpuji.

d) Akhlak Terhadap Orang Tua

Birrul Walidain atau berbakti kepada orang tua merupakan amal shaleh yang paling

utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang”(Suraji, 2006).

Beberapa hal yang perlu dilakukan terhadap orang tua meliputi:

- 1) Selalu taat kepada kedua orang tua selama tidak bermaksiat kepada Allah Swt.
- 2) Berbicara dengan kedua orang tua dengan penuh sopan santun.
- 3) Usahakan selalu meminta izin ketika berpergian dan mencium tanganya(Abdurrahman, 2016b).

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak terhadap orang tua sangatlah penting amal shaleh yang dapat dilakukan yaitu berbakti kepada kedua orang tua, berbicara dengan sopan, dan faktor utama diterimanya doa yaitu dari keridhoan orang tua.

e) Akhlak Terhadap Guru

Akhlak antara guru dan murid sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan berlangsung. Dan persoalan guru dan murid lebih baik dicontohkan pada ulamaulama

besar terdahulu. Menghormati guru adalah merupakan sikap terimakasih dan perbuatan ini telah pula dilakukan oleh ulama terdahulu kepada guru-guru mereka adalah patut dicontoh. Salah satu contoh adalah Imam Syafi'i bagaimana model penghormatannya terhadap guru dan bagaimana sopannya Imam Syafi'i terhadap gurunya, beliau berkata: "Saya tidak dapat membolak-balik lembaran kitab dengan suara keras dihadapan guru saya, supaya guru saya jangan sampai terganggu. Sayapun tidak bisa meminum air dihadapan guru saya, sebagai rasa hormat dan takzim kepadanya"(Abdurrahman, 2016b).

Dengan demikian, seorang guru terlebih dahulu memiliki beberapa sifat mulia yang dapat dijadikan sandaran atau suri tauladan oleh murid-murid. antara lain:

- 1) Seorang guru harus memiliki iman yang mantap dalam mendidik.
- 2) Guru harus bercirikan takwa, yakni mematuhi perintah dan menjauhi laranganNya supaya

terhindar dari siksaan Tuhan di dunia dan akhirat.

- 3) Guru harus memiliki sifat Aqliyat dan Badaniyat dalam menyampaikan ilmu dan metode dalam mengajar.
- 4) Watak guru harus menjadi cerminan bagi murid (H. Nizar & Hasibuan, 2018).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muh. Anis bahwa beberapa contoh keteladan yang dilakukan guru dalam membina akhlak santri yaitu :

- 1) Tidak berkata kasar
- 2) Disiplin waktu
- 3) Lebih awal ke masjid
- 4) Adil
- 5) Sopan
- 6) Saling menghargai sesama guru (Coing et al., 2022)

2) Akhlak Tercela (madzmumah)

Akhlak madzmumah secara terminologi ialah “perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran” (Nasharuddin, 2015).

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang seharusnya di jauhi oleh setiap orang muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupa lawan dari sifat-sifat terpuji. Orang yang memiliki sifat-sifat tercela ini termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurnanya iman (Damanhuri, 2010).

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. Akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan terlalu bebas, dan lain-lain. Diantaranya sifat akhlak tercela adalah, sebagai berikut:

a. Sifat Dengki

Dengki ialah tidak senang terhadap pencapaian yang didapat oleh orang lain atas nikmat yang diberikan oleh Allah (Al-Utsaimin, 2006) dengan kata lain timbulnya rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan

disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.

Sifat dengki diatas dapat kita simpulkan bahwa timbulnya rasa sakit didalam hati ketika melihat seseorang mendapat kebahagiaan

b. Sifat Riya`

Kata riya` diambil dari dasar aru'yah, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik. Riya` adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah SWT, tetapi karena berharap perhatian supaya menfdaat keutungan (pujian dan penghormatan) (El-Syafa, 2020).

c. Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang. Tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan, dengan demikian iri hati dapat menimbulkan kebutaan spiritual dan

menciptakan persaingan dan kebencian antar manusia (Brodbeck, 2016).

d. Sifat angkuh (sombong)

Angkuh merupakan sifat pribadi seseorang yang telah melekat pada dirinya dimana selalu merasa diri sendiri yang lebih besar dan terhormat serta memandang hina dan rendah orang lain(Efendy, 2012). Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya dengan demikian, orang sombong adalah mereka yang menolak kebenaran dan selalu merendahkan manusia (El-Hosniah, 2016).

Dalam buku Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga Akhlak Madzmumah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Maksiat lahir
 - a) Maksiat Lisan, seperti berkata kotor, mencaci, dsb.
 - b) Maksiat telinga
 - c) Maksiat mata

- d) Maksiat tangan
- 2) Maksiat bathin
 - a) Marah
 - b) Dongkol
 - c) Dengki (hasud)
 - d) Sombong (takabbur) (Jumhuri, 2015).

Adapun pembagian akhlakul karimah yang perlu diketahui yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang tua/keluarga, di harapkan nantinya dapat diterapkan di kehidupan nyata bukan hanya sekedar pengetahuan semata. Sedangkan akhlakul madzmumah yang perlu dihindari yaitu sifat dengki, sifat riya" dan sifat iri hati dan sifat angkuh (sombong).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang menggunakan topik efektivitas atuaran pondok dalam pembentukan akhlakul karimah santri pondok pesantren telah banyak yaitu sebagai berikut:

1. M. Izzul Latif Syam dengan judul Tesis "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren

Raudlatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang”. Program Pascasarjana di Universitas Islam Malang tahun 2020. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan kualitatif yang mengedepankan fenomena yang dialami oleh subjek berupa perilaku, persepsi, pandangan, dan motivasi. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sebagai sumber informasi penelitian ini adalah para stakeholder pondok pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi. Kemudian data dianalisis dengan cara model alir, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara uji kredibilitas untuk menguji kevalidan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian, yaitu: 1). Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diimplementasikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Raudlatul Ulum I Ganjaran ini mendukung penuh nilai-nilai tawadlu’, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesederhanaan. Keempat nilai tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengaji kitab kuning dengan metode sorogan yang dipimpin langsung oleh Dewan Pengasuh yang karismatik menjadi harapan santri dalam bertindak dan bersikap positif yang dibarengi dengan penerapan

lain nilai salaf. 2). Relevansi nilai-nilai akhlak terhadap santri, terbentuknya sikap tawadlu terhadap pengasuh, sikap disiplin di setiap kegiatan, sikap sabar dalam keta'atan beribadah, dan sikap jujur dalam perbuatan. Keempat sikap tersebut diwujudkan dalam kegiatan sholat berjama'ah setiap waktu, dan kegiatan religius, mengaji kitab kuning oleh pengasuh, muhadloroh kubro, dan musyawarah malam mendalami ilmu agama melalui kitab kuning dengan 5 (lima) tingkatan, yaitu kelas Ula, kelas Wustho, kelas Ulya, kelas Ma'had Ali 1 dan 2 bahwa kegiatan ibadah yang rutin dan busana santri, budaya agamis, budaya sholat berjama'ah setiap waktu, dan kegiatan yang bernilai religius, agar para santri semakin terpacu untuk selalu melakukan hal-hal yang bernilai religius dan melatih diri untuk bekal ketika santri pulang ke rumah masing-masing (Syam, 2020). Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik suatu persamaan yang diteliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada judul tesis dan data hasil penelitian yang diperoleh.

2. Aulia Ayu Rohayah dengan judul tesis "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhîb dan Tarhîb

(Studi Kasus PonPes Attaqwa Pusat Putri Bekasi)”. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitiannya adalah *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pertanyaan angket untuk santri sebagai tambahan data dalam merespon pernyataan daripada narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Pudir Kesantrian, Mahkamah Ta’dib, dan pengurus PPAWATI. Analisis menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan model Lincoln dan Guba yaitu menggunakan triangulasi Sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan akhlak melalui metode targhîb tarhîb pada pesantren Attaqwa Puteri cukup efektif. Dengan adanya targhib tarhib dapat membentuk akhlak santri untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan yang dilarang. Adapun implementasinya melalui dua cara yaitu pengurus PPAWATI dan Pengurus Pondok. Targhîb PPAWATI antara lain: memberikan hadiah, sertifikat, buku, makanan, alat tulis, jam dinding, voucher belanja, takjil gratis, peralatan keseharian. Tarhîb Pengurus PPAWATI

antara lain: mencatat nama, pemberian point, denda, kerja bakti, kalung hukuman, menghafal, membuang sampah, tahajjud, puasa Sunnah, dan kerudung himar. Targhîb Pengurus Pondok antara lain: beasiswa, sertifikat, penghargaan dan Tarhîbnya antara lain: menghafal Al-Qur'an, pemberian point, diumumkan saat upacara. Dan faktor yang mempengaruhi santri mendapatkan targhîb tarhîb: Targhîb antara lain yakni adanya unsur kesadaran bahwa hal tersebut baik, motivasi, kesenangan, membentuk kedisiplinan, dapat membahagiakan orang tua, dan semangat. Sedangkan faktor Tarhîb antara lain: karena ada unsur santri merasa bosan, malas, mengikuti teman, dan penasaran. dan Tarhîbnya membuat jera santri, malu karena terlihat berbeda dengan yang lain, ditandai dengan akhlak yang tidak baik, menyakiti diri sendiri dan orang tua (Rohaya, 2020).

Dari hasil penelitian di atas, penulis dapat menarik suatu persamaan atau relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu relevansinya pada variabel yang diteliti, yang digunakan dalam penelitian sementara yang menjadi perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah pada objek penelitiannya dimana pada penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam menyusun karya ilmiah. Pada bagian ini peneliti dituntut untuk dapat menguraikan dari apa yang diharapkan dari penelitian. Selain itu, kerangka berpikir dapat dijadikan pijakan utama dalam sebuah penelitian, dari sini peneliti dapat membuat peta konsep dari apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Dari penelitian efektif nya aturan pondok dalam pembentukan akhlakul karimah, peneliti dapat memetakan beberapa konsep yang akan diharapkan dari hasil penelitian.

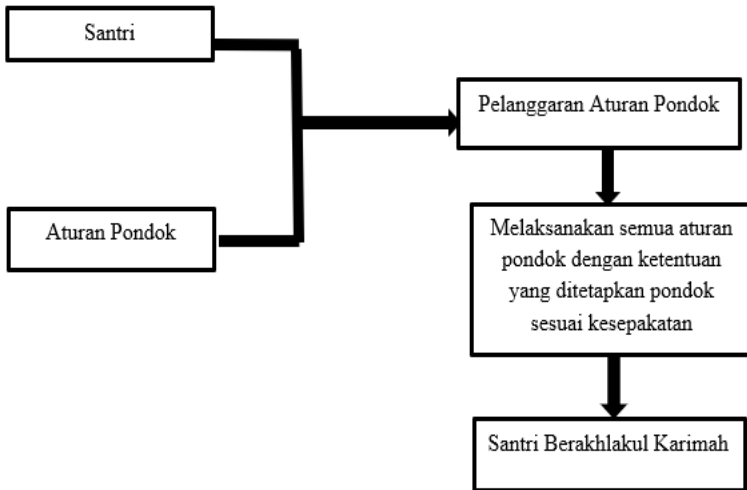
Lembaga pendidikan berperan sebagai pembentuk akhlakul karimah bagi peserta didiknya. Umumnya, treatment yang dilakukan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dalam upaya mencegah dan mengatasi setiap kejadian pelanggaran aturan yang dilakukan santri, pesantren menerapkan sanksi atau yang biasa disebut dalam dunia pesantren dengan sebutan iqab.

Iqab adalah istilah dalam bahasa Arab yang memiliki arti hukuman atau punishment. Dan iqab merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan pesantren dengan tujuan

untuk memperbaiki perilaku santri yang salah dan melanggar sehingga terciptalah kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan pesantren. Jenis iqab yang diterapkan pun disesuaikan dengan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan santri. Secara umum, jenis iqab yang biasa diterapkan oleh pesantren diantaranya; membersihkan wc, menambah target hafalan surah dengan waktu cepat, lari, skors, setrap, hukuman represif, hingga dikeluarkan dari pesantren.

Pada akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku santri dalam melaksanakan semua ketentuan yang ditetapkan pondok untuk menciptakan santri yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian efektivitas aturan pondok dalam pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren putri Darul Istiqamah Bongki dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_0 : Penerapan aturan pondok tidak efektif dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai.

H_a : Penerapan aturan pondok efektif dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Weiss dalam Sugiyono, menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut (Sugiyono, 2013, p. 741).

Suharsimi Arikunto menyampaikan bahwa penelitian evaluasi adalah suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari obyek yang diteliti (Arikunto, 2010, p. 36). Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari.

Dari kesenjangan tersebut maka diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan (Arikunto, 2010, p. 37). Penelitian evaluasi pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: identifikasi komponen, identifikasi indikator, identifikasi bukti-bukti, menentukan metode pengumpulan data dan menentukan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan Efektivitas Penerapan Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2010, p. 8).

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011, p. 80)

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel-variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (*variable*

independent) sebagai variabel bebas dan variabel Y (*variable dependent*) sebagai variabel terikat.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan Arikunto (2010) mengatakan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Anwar, 2015, p. 91). Sedangkan menurut Alhamdu mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu atau objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama (aspek geografis, aspek subjek, aspek sosial) (Alhamdu, 2016, p. 58) Adapun Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Populasi Santri Kelas MTs. Dan MA Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki

No	Kelas		Jumlah Peserta Didik
1	MTs	VII	34
2		VIII	36
3		IX	27
		Jumlah	97

4	MA	X	39
5		XI	32
6		XII	20
		Jumlah	91

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, p. 174). Penentuan berapa besar jumlah subjek yang diperlukan, seringkali menjadi permasalahan dalam merencanakan suatu penelitian. Tidak ada aturan pasti berapa banyak agar sampel dapat mewakili populasi. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar sampel semakin besar kemungkinan dapat mencerminkan populasi (Alwi, 2015, p. 141). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *simple random sampling* yaitu tehnik yang di gunakan apabila anggota populasi dianggap homogeny (Sugiyono, 2011, p. 120).

Menurut Supriyadi, dari beberapa rumus yang ada, ada sebuah rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan sebagai responden, yaitu rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = batas kesalahan (Supriyadi, 2014, p. 18)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel di tiap tingkatan kelas berikut:

1. Santri MTs

$$n = \frac{97}{1+97(10\%)^2}$$

$$n = \frac{97}{1+97(0,1)^2}$$

$$n = \frac{97}{1+97(0,01)}$$

$$n = \frac{97}{1,97}$$

$$n = 49$$

2. Santri MA

$$n = \frac{91}{1+91(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1+91(10\%)^2}{91}$$

$$n = \frac{1+91(0,1)^2}{1+91(0,01)}$$

$$n = \frac{91}{1,91}$$

$$n = 47$$

Bersdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh besarnya sampel dalam penelitian ini adalah $49+47= 96$ orang santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal ada beberapa cara, di antaranya yaitu:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, p. 80). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data

berkaitan dalam pelaksanaan efektivitas aturan pondok. Dalam angket ini digunakan skala likert yang terdiri dari:

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| a. Selalu | (SL) | Diberi skor 5 |
| b. Sering | (SR) | Diberi skor 4 |
| c. Kadang-kadang | (KD) | Diberi skor 3 |
| d. Jarang | (JR) | Diberi skor 2 |
| e. Tidak pernah | (TP) | Diberi skor 1 |
- (Sugiyono, 2014, p. 45)

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan metode observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian (Maolani, 2015, p. 148). Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2017, p. 310). Jadi, penggunaan metode observasi ini digunakan untuk mengamati tentang strategi pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri, selain itu juga untuk mengamati akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat dokumen yang

ada. Dokumentasi dalam arti sempit adalah kumpulan verbal berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas meliputi, foto, monument, arsip dokumen, artefak, tape, dan sebagainya (Arikunto, 2010, p. 202). Metode ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dokumentasi di sini dilakukan dengan memperoleh berbagai dokumen tentang strategi yang dijalankan pesantren sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah santri. Metode dokumentasi penelitian digunakan untuk mencari informasi yang berasal dari arsip penting atau kondisi umum di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki kemudian data tersebut dikumpulkan dan dijadikan sebagai bahan dokumentasi.

F. Kisi-Kisi Pengumpulan Data

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti Menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2010, p. 2015).

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator

yang akan di ukur, hingga menjadi item pertanyaan, seperti terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri

No	Variabel	Aspek	Indikator	Ukuran	Item Pertanyaan
1	Aturan Pondok	Etika	Wajib mengucapkan salam Ketika masuk asrama, masjid,kantor, kamar,dan tempat lainnya kecuali hammam	1-5	A1-A6
		Adab dan ibadah	Wajib menjalankan shalat 5 waktu di masjid	1-5	
		Belajar	Harus berada dalam kelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai	1-5	

2		Kebersihan dan Kesehatan	Dilarang membuang sampah disembarang tempat	1-5	
		Keamanan	Seluruh santri wajib tinggal di dalam asrama	1-5	
		Pendidikan	Wajib mengikuti PBM di sekolah dan tidak bolos	1-5	
	Akhlaku I karimah	Akhla k kepada Allah	Pelaksanaan syariat islam dalam pondok	1-5	B1-B5
		Akhla k kepada Alam	Menjaga kebersihan kelas dan asraman	1-5	
		Akhla k	Hormat kepada guru	1-5	

		kepada guru			
		Akhla k kepada sesama santri	Menolong teman yang memerlukan bantuan	1-5	
		Akhla k kepada diri sendiri	Memotivasi diri dalam melakukan kebaikan	1-5	

G. Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen yang digunakan harus di uji cobakan terlebih dahulu agar nanti data yang didapatkan merupakan data yang baik. Untuk menentukan baik tidaknya angket yang digunakan, maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan dua syarat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2013, p. 267). Uji validitas dan reliabilitas dibutuhkan data hasil pengujian

angket. Oleh karena itu, terlebih dahulu angket harus di uji cobakan terlebih dahulu.

1. Validilitas

Menurut Sugiono instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya (Sugiyono, 2013, p. 173). Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan taraf (α) = 0,05

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut dianggap baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2011, p. 170).

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, rumus yang digunakan

untuk mencari koefisien reliabilitas adalah dengan rumus Cronbach Alpha.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $2\text{-tailed} > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Gozali, 2018).

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh Aturan Pondok Pesantren terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis linear sederhana. Analisis linear sederhana merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal (Sugiyono, 2017, p.

188). Adapun persamaan umum regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2017) yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y, ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan rumus olahan statistik deskriptif, sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan maka dipergunakan metode analisis statistik yang meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung banyaknya peserta didik yang memberi respon positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan.
- b. Menghitung persentase dengan Langkah pertama.

- c. Menentukan kategori untuk respon positif santri dengan mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang ditetapkan.

Data diolah dengan menggunakan rumus persentase yang telah dimodifikasi dari Hobri (2010), yaitu:

%Persepsi Santri =	Jumlah skor pengumpulan data	X 100%
	Jumlah Skor kriterium	

Untuk menentukan model ini tergolong dalam kategori efektif, dilakukan dengan mengkonversi jumlah skor persentase ke dalam kategorisasi efektivitas sebagai berikut:

Tabel 4 Pedoman Konversi

Interval	Hubungan
85% – 100%	Sangat Efektif
70% – 84%	Efektif
50% – 69%	Kurang Efektif
0% – 49%	Tidak Efektif

Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 187)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki

a. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Darul Istiqamah Bongki didirikan pada tahun 1969 oleh K.H. Ahmad Marzuki Hasan, beliau adalah salah satu tokoh agama di Kabupaten Sinjai. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bongki berlokasi di kelurahan Bongki yang merupakan Lembaga Pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas Pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan agama serta menanamkan akhlak dan kepribadian yang islami.

Pada tahun 1980 pondok pesantren Darul Istiqamah Bongki mulai melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar hingga sekarang di atas tanah seluas 1.800 M² dengan jenjang Pendidikan RA, MI, MTs, MA, dan Tahfidzul Qur`an. Seiring dengan bertambahnya santri, dimana pada awalnya santri pondok pesantren ini tergabung putra dan putri, namun pada tahun

1998 lebih menfokuskan santri putri dan memindahkan santri putra di pondok pesantren Darul Ihsan Salohe, Sinjai Timur. yang merupakan masih dibawah asuhan K.H. Najamuddin Marzuki Hasan.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas dalam mencetak Generasi Qur`ani

Misi

Transformasi ilmu pengetahuan dan Bahasa

Menanamkan nilai-nilai Islam dan Akhlakul Karimah

Mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang islami

Tujuan

Tujuan Khusus

- 1) Memiliki kemampuan membaca Al-qur`an yang baik dan benar (Itqan)
- 2) Menghafal dengan baik minimal 6 Juz Al-Qur`an
- 3) Mahir berbahasa Arab dan Inggris,
Penguasaan Komputer dengan baik dan benar

- 4) Mendidik santri agar memiliki dasar ilmu yang cukup kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Tujuan Akhir

Lulusan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bongki, diharapkan menjadi sosok generasi yang:

- 1) Berakidah lurus, Beribadah yang benar
- 2) Berakhlak mulia, Berilmu dan berwawasan luas
- 3) Berbadan sehat dan kuat
- 4) Giat bekerja, mandiri dan kreatif
- 5) Memiliki pengendalian diri yang baik
- 6) Mampu mengatur waktu dengan efisien
- 7) Memiliki skill organisasi yang baik
- 8) Memiliki kepribadian Islami dan mampu mengajak orang lain

c. Keadaan Guru

Guru-guru yang ada di MTs/MA Darul Istiqamah Bongki berjumlah 22 orang. Mereka pada umumnya lulusan dari S2 dan S1 Kesejahteraan para guru masih sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah. Hal ini dikarenakan gaji guru didapat dari uiran bulanan siswa (Muslimah, 2022).

Gaji guru tidak keluar secara rutin setiap bulannya, namun semangat para ustadz tersebut tidak pernah redup dalam mentransfer ilmu umum dan keagamaannya pada semua siswa. Karena menurut mereka, amal yang ikhlas tidak mengharapkan sesuatu apapun, namun semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT. Oleh karena itu bantuan dan perhatian pemerintah sangat dibutuhkan mengingat para guru juga manusia biasa yang membutuhkan penghidupan yang layak. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Keadaan Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah/ Aliyah Darul Istiqamah Bongki Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Nama	Ijazah terakhir	Keterangan
1.	Drs. Amir	S1	
2	A. Mahrisal Sabil, S.Pd.I	S1	
3	Irdam AR	S1	
4	Husain, S.Pd	S1	

5	Muhammad Yassir, Lc	S1	
6	Jamaluddin, S.Pd.I	S1	
7	Muh. Aslim, S.Pd.I.,M.Pd.I	S2	
8	Magfirah, S.Pd	S1	
9	Musyarrarah, S.Psi	S1	
10	Nurhaya Amnur, S.Pd	S1	
11	Rosmini, S.Pd	S1	
12	Mustaufiah, S.Pd.I	S1	
13	A.Mega Amansari, S.Pd	S1	
14	Fitrawati, S.Pd	S1	
15	Sitti Normaliah, S.Pd	S1	
16	Erniwati Asaf, S.Pd	S1	
17	Nuzuliyah S, S.Pd	S1	
18	Emiliani, S.Pd.,M. Pd	S2	
19	Febri Fitria, S.Pd	S1	
20	Henni, S.Pd	S1	

22	Hilyatul Muslimah M	S1	
----	------------------------	----	--

Sumber Data: Statistik keadaan guru Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki

Para pengajar Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Sebagian bertempat tinggal dilokasi pondok pesantren sehingga para guru dapat langsung, memberikan pembinaan, pengawasan terhadap kegiatan santri, selama sehari penuh. Peraturan yang dapat mendisiplinkan siswa yang berupa tata tertib sehingga kegiatan wajib tidak dapat dihindari oleh siswa.

d. Keadaan Siswa

Dalam proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari komponen wajib yaitu pengajar (ustadz) siswa (santri) dan materi (bahan ajar). Karena itu di pondok pesantren santri merupakan salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran. Jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki 188 orang yang terdiri dari 97 orang santri tingkat MTs dan 91 orang santri tingkat Aliyah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6 Populasi Santri Kelas MTs. dan MA Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki

No	Kelas		Jumlah Peserta Disdik
1	MTs	VII	34
2		VIII	36
3		IX	27
		Jumlah	97
4	MA	X	39
5		XI	32
6		XII	20
		Jumlah	91

Sumber Data: Dokumen TU Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki

Dari di atas dapat dilihat bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 188 santri. Santri yang diterima untuk belajar di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki adalah mereka yang mempunyai ijazah di bawahnya, untuk jenjang MTs mereka mempunyai STTB SD/MI/Paket A kemudian untuk tingkat Madrasah Aliyah bagi mereka yang mempunyai STTB MTs,

SMP, Paket B. Setelah menjadi santri mereka wajib tinggal di asrama, dan wajib mematuhi semua tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Untuk kegiatan harian dan mingguan santri, telah di atur dan di susun oleh pengurus Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Jadwal Harian Kegiatan Santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki

JAM	KEGIATAN
02.30 – 03.00	Mandi
03.00 – 03.30	Shalat Tahajjud
04.30 – 04.50	Shalat Subuh
04.50 – 05.00	Mufrodat Subuh
05.00 – 05.20	Membersihkan
05.20 – 06.40	Istrahat
06.40 – 07.00	Apel Pagi
07.00 – 08.10	Tahfidz

08.10 – 08.20	Shalat Duha
08.20 – 12.00	Sekolah
12.00 – 12.15	Shalat Dzuhur
12.15 – 14.30	Istirahat
14.30 – 14.40	Shalat Ashar
14.40 – 15.30	Membersihkan
15.30 – 16.00	Mufrodat sore
16.00 – 17.00	Istrahat
17.00 – 18.00	Shalat maghrib
18.00 – 18.40	Ta`lim
18.40 – 19.00	Shalat isya
19.00 – 19.30	I`lan
19.30 – 19.45	Tandziful jimz
19.45 – 02.30	Tidur

Tabel 8 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren
Putri Darul Istiqamah Bongki

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin, rabu	19.00 – 19.30	Muhadharah
2	Selasa, Jumat	14.40 – 15.30	Muahdatsah/ Yaumiah
3	Kamis	19.00 – 19.30	Rapat pengurus ospidi
4	Jumat	15.30 – 16.00	Silat
5	Ahad	15.30 – 16.00	Pramuka

Dari jadwal kegiatan di atas nampak bahwa santri pondok pesantren putri Darul Istiqamah Bongki mempunyai waktu yang sangat padat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh santri, karena sedikitnya santri maka dituntut mengikuti semua kegiatan yang ada tanpa membedakan antara santri yang baru duduk di bangku MTs maupun MA.

- e. Kurikulum/Program Studi Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki adalah sistem tradisional atau biasa dikenal dengan sistem salafi. Sedangkan MTs/MA Darul Istiqamah Bongki mengikuti kurikulum Kementerian Agama yang selalu berganti-ganti, sesuai dengan perkembangan kebijakan pemerintah tentang pendidikan (Aslim, 2022).

Dalam proses belajar mengajar persekolahan terbentuk atas empat subsistem, mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan profesional yang diberikan oleh guru. Belajar (*learning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh siswa sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. Pembelajaran (*intruction*) keseluruhan infraksi belajar mengajar dari kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar (Sukmadinata, 2006, p. 5). Dengan demikian setiap lembaga pendidikan harus dapat mengarahkan anak didik ke depan, dengan menyusun kurikulum yang

sesuai dengan tuntunan masyarakat, maka pondok pesantren berhak menentukan penyusunan kurikulum sendiri, walaupun dalam pendidikan formalnya harus mengikut pada ketetapan pemerintah terhadap diberlakukannya kurikulum, setidaknya pesantren lebih punya kebebasan dalam mengarahkan anak didik kedepannya, terutama dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai moral yang semakin lama semakin berkurang.

Kurikulum dalam suatu lembaga merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga tersebut dan pedomannya. Begitu juga di Pondok Pesantren Putri Darul Darul Istiqamah Bongki, untuk mencapai tujuan pendidikannya pondok ini menerapkan kurikulum pondok dengan sistem Salafi untuk pendidikan Diniyahnya, dan menerapkan kurikulum yang disusun Kementerian Agama untuk pendidikan formalnya (MTs dan MA). Adapun materi atau mata-mata pelajaran yang diajarkan baik pada pendidikan diniyah maupun pendidikan formal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Daftar Mata Pelajaran Menurut Kurikulum
Kementerian Agama Pada Tingkat MTs dan MA
Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki:

No	Mata Pelajaran
1	Al-Quran Hadits
2	Aqidah Akhlaq
3	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Fiqih
5	Bahasa Arab
6	PPKN
7	Bahasa Indonesia
8	Bahasa Inggris
9	Matematika
10	Biologi
11	Fisika
12	Kimia
13	Geografi
14	Ekonomi

15	Sejarah Kerajinan Tangan dan Kesenian
16	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
17	Sosiologi
18	Tekhnik Informatika Computer (TIK)
19	Pengembangan Diri (PD)

Tabel 10 Daftar Mata Pelajaran Diniyah Wustho/Ulya Pada Tingkat Mts / Ma Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Nahwu	Nahwul Wadhih
2	Shorof	Kitabuttasrif
3	Akhlak	Akhlaaqul Lil Banaat
4	Fiqih	Fiqhus Sunnah dan Fiqhul
5	Tajwid	Muyassar
6	Tauhid	Tajwid Trimurti (Versi Gontor)
7	Hadits	Tauhid At-Tamimiy dan Ushulu Tsalasah

8	Tafsir	Kitabul Jami`
9	Bahasa Arab	Tafsir Jalalain Al Arabiyatul Linnasyiin

Untuk menerapkan kurikulum pada Diniyah Wustho Dan Ulya Darul Istiqamah Bongki menggunakan beberapa sistem belajar mengajar terutama dalam mempelajari berbagai kitab di antaranya dengan cara:

- 1) Sistem sorogan yaitu: sistem pengajian yang diikuti oleh santri secara perorangan, guru membaca dan santri menirukan.
- 2) Sistem bandongan yaitu: sistem pengajian yang mana guru/ustadz membaca kitab tertentu, sementara santri memberi arti/tanda dari struktur kata atau kalimat yang dibaca oleh ustadz.
- 3) Sistem ceramah yaitu: sistem pengajian di mana ustadz menjelaskan sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah agama kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab.
- 4) Sistem menulis yang merupakan pengembangan dari sorogan di mana ustadz menulis, santri

mencatat kemudian diikuti oleh santri, dan beberapa santri di tunjuk untuk mengulangi bacaan secara bergantian.

Dalam proses belajar mengajar ini biasanya dilaksanakan di masjid atau di kelas untuk mempelajari Al-Quran biasanya dibantu oleh santri yang lebih senior. Begitu juga dalam kegiatan yang lainnya pesantren memberikan kekuasaan kepada senior untuk ikut serta bertanggung jawab dalam dalam membina dan memajukan santri juniornya.

f. Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan pendidikan sarana prasarana sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka perlu dipenuhi kebutuhan apa saja dalam proses pembelajaran yang di butuhkan oleh santri maupun guru.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh yayasan Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki antara lain:

1) Ruang belajar

Adapun ruang belajar yang dimiliki oleh masing-masing tingkat sekolah MTs Darul Istiqamah

Bongki mempunyai 5 ruang kelas dan MA Darul Istiqamah Bongki mempunyai 5 ruang kelas, jadi untuk ruang kelas mempunyai 10 ruang kelas.

2) Mushola

Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki mempunyai sebuah masjid yang dibangun sejak tahun 2003

3) Asrama santri

Untuk asrama santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki, mempunyai 6 permanen.

4) Perumahan Ustadz

Untuk para ustadz yang berdomisili di lingkungan pesantren, maka pengasuh menyediakan perumahan guna mempermudah kondisiasi, maka yayasan Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki membangun 7 rumah untuk para ustadz.

5) Koperasi

Adapun koperasi Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki baru terbentuk pada akhir tahun 2010 yang menyediakan ATK dan

kebutuhan harian santri. Koperasi ini telah berbadan hukum.

2. Olahan Data

Untuk mendapatkan data tentang efektifitas tata tertib dalam pembinaan akhlak santri, maka telah penulis tetapkan sejumlah indikator, kemudian indikator-indikator tersebut penulis kembangkan dalam instrument pengumpul data berupa angket. Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, setiap item angket telah disediakan lima buah alternatif jawaban yaitu SL,SR,KD,JR dan TP. Angket yang disebarakan melalui geogle form kepada 96 orang responden. Berkat kerja sama yang baik antara sesama guru dan santri, angket yang telah terisi bisa terisi semuanya. Agar santri tergugah untuk memberikan jawaban secara jujur apa adanya, maka angket yang disebarakan penulis katakan sebagai sebuah tes kejujuran.

Untuk mengetahui jawaban dari responden sebagai populasi penelitian, maka terlebih dahulu secara berurutan dikemukakan tabel tabulasi dari hasil angket yang diperoleh dari santri.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di

lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu data tentang efektivitas penerapan aturan pondok dalam pembentukan akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai.

Hasil angket yang telah dikumpulkan, ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban santri melalui skor nilai dari setiap jawaban santri. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar efektivitas penerapan aturan pondok dalam pembentukan akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki, penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada obyek yang menjadi sample penelitian sebanyak 96 peserta santri yang diambil secara acak. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel 11 Tabulasi Data Kuesioner (Angket) Penelitian

No	Nama	Skor Total Item Setiap Variabel		Jumlah
		X	Y	
1	Mayzaroh	58	54	124
2	Qonita Amalia	42	48	122

3	A.magfirah	50	51	126
4	Natasya aulia	48	48	127
5	Khailah nazwa	61	56	120
6	Nur fahira	56	47	113
7	Elvira Khairunnisa	63	59	137
8	Mutia safirah	47	49	125
9	Putri rofila	62	52	103
10	Rifka magfira	46	43	115
11	Indah Ayunda Pratiwi	50	46	123
12	Afyah Qanita	47	42	123
13	Anita	42	51	128
14	NurFadilah amra	62	60	139
15	A. Mutiara	55	57	102
16	Adzraa gyna fikriyyah	42	48	112
17	Meriska awaliana	57	56	109
18	Khilda nurul izzah	61	54	118
19	Inayah amaliya prajani	45	54	105
20	Nurul Islamiyah	43	51	113
21	A.nurfadilah	45	57	117
22	Musyayyidah tunnisa	41	55	115
23	A.Wilda Yusril	45	51	116
24	Mustaqima	60	58	139

25	Annisaul mawaddah	55	58	126
26	Jelita adelya	60	55	126
27	A. Laila syakirah	64	59	130
28	Nailatus syahida	50	39	126
29	Auliyah	53	55	128
30	Fatmi haerani	35	41	127
31	Nurlaila magfirah	58	54	125
32	Izzatul Iffah	42	42	111
33	Rifka ramadani	38	49	115
34	Aulidia tulmuallimah	63	54	126
35	Iin Syifa Az-zahra	51	52	123
36	Silvi ariska	54	56	123
37	Nur Alini	52	58	118
38	Nuraini wahyu	48	50	101
39	Firda Yani Firman	62	60	120
40	Al FItria WAhid	42	47	126
41	Andi Aulia Ramadhani	52	51	106
42	Nurhayati	57	57	110
43	Mukrimah Arsyad	60	58	118
44	Intan Fadillah	34	45	79
45	Azhimu Sriyani	60	53	113

46	Novi febrianti	54	57	111
47	A. Nurul Tazzila Askiah	58	43	101
48	Nadia huwaidah	59	52	111
49	Nur Ulya Mahdiyyah	47	40	87
50	Siti fitrahyani armis	56	45	101
51	a.khaerin nur azani	40	39	79
52	Zilzila salsabilah	52	55	107
53	Adelia azzahra	38	40	78
54	Firna wulandari	62	57	119
55	Zul asfiani raihan	49	51	100
56	maratun nadira	45	44	89
57	Rezky Nuramalia	49	53	102
58	Anisa eka putri	46	48	94
59	Rahmadania	46	54	100
60	Aulia ramadhani	62	60	122
61	Nurummujahida	48	49	97
62	Syaima Al-Rasyid Djaddadang	51	56	107
63	Aliifah basman	51	47	98
64	Nurfadilah Yusuf	61	53	114
65	Husnia jannah	52	49	101

66	Zaskia azzahra horta	46	44	90
67	Naora Tantri	59	44	103
68	Shaula andini	53	48	101
69	Zaskia azzahra f	43	51	94
70	Nurmaidah Putri Salsabila	52	47	99
71	Nur Hidayah	57	57	114
72	Eva dayanti	35	42	77
73	A. Amina Ruqayah	63	56	119
74	Istiqomah Mutmainnah	59	52	111
75	Annisahtul Ainiyyah Akbar	47	45	92
76	Adriana Nurul Hesty	60	54	114
77	Aulia Izzatulafni	43	45	88
78	Ghefira nur arifa	57	56	113
79	Aini Afiqah	58	54	112
80	Nurjannah	56	56	112
81	Iffah syifaah ishaq	53	51	104
82	Lisdayani Firman	57	55	112
83	Nur fitri andini	57	60	117
84	Amalia shalsa	55	56	111

	ramdhani			
85	Nur arika	55	44	99
86	Tenri Amelia	39	36	74
87	Nirwana	51	48	99
88	Aiizah sulis	51	48	99
89	A. Aznul Fauziah	61	51	112
90	Nadia sandi	37	46	83
91	A.Auliyah Safitri	42	45	87
92	Nur halisa amelia	50	43	93
93	Ummul hasanah	54	53	107
94	Fildzah Adani	50	46	96
95	Nabila maisyaroh	34	40	74
96	Jihan amalya	50	49	99

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, sehingga tidak menyimpang dari gambaran yang sebenarnya. Jadi uji validitas adalah pengujian terhadap kesahihan instrumen (Arikunto, 2010, p. 152).

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $96-2$ atau $df = 94$ dengan $\alpha 0,05$ didapat r tabel 0,200; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan *total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 12 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	X1	0.379	0.200	Valid
	X2	0.418	0.200	Valid
	X3	0.507	0.200	Valid
	X4	0.506	0.200	Valid
	X5	0.379	0.200	Valid
	X6	0.548	0.200	Valid

Efektivitas Aturan Pondok (X)	X7	0.438	0.200	Valid
	X8	0.503	0.200	Valid
	X9	0.540	0.200	Valid
	X10	0.513	0.200	Valid
	X11	0.468	0.200	Valid
	X12	0.457	0.200	Valid
	X13	0.202	0.200	Valid
Pembentukan Akhlakul Karimah (Y)	Y1	0.335	0.200	Valid
	Y2	0.207	0.200	Valid
	Y3	0.603	0.200	Valid
	Y4	0.640	0.200	Valid
	Y5	0.598	0.200	Valid
	Y6	0.635	0.200	Valid
	Y7	0.296	0.200	Valid
	Y8	0.500	0.200	Valid
	Y9	0.564	0.200	Valid
	Y10	0.478	0.200	Valid
	Y11	0.410	0.200	Valid
	Y12	0.422	0.200	Valid

Sumber: *Output SPSS 26.00 for Windows*

Butir pertanyaan di atas digunakan untuk mengetahui keefektifan aturan pondok dalam pembentukan akhlakul kharimah santri.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,200) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha $>$ 0,6.

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur karena konsistensi pengukurannya. Jadi reliabilitas adalah ketetapan (keajegan) suatu instrumen apabila diberikan kepada subjek yang sama (Arikunto, 2010, p. 158).

Item kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha $>$ 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas Aturan Pondok (X)	13 item	0.714	Reliabel
Pembentukan Akhlakul Karimah (Y)	12 item	0.722	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 26.00 for Windows*

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,6. Dengan demikian variabel X dan Y dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas: Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal,
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Dalam hal ini, penulis menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.40884020
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.039
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance.

Untuk memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada table di atas, uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Koefisien Regresi Sederhana (*p- value*), digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) apakah positif atau negative dan untuk memprediksi besar pengaruh yang dihasilkan apakah signifikan atau tidak. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Adapun persamaan umum regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2017) yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y, ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS yakni jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Aturan Pondok (X) terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0.05 berarti bahwa tidak ada pengaruh Atruhan Pondok (X) terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Y). Hasil analisis Regresi Linear Sederhana dalam penelitian ini diketahui sebagai berikut:

Tabel 15 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.422	4.432

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

a. Predictors: (Constant), Aturan Pondok

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlakul Kharimah

Tabel 16 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1381.027	1	1381.027	70.300	.000 ^b
	Residual	1846.598	94	19.645		
	Total	3227.625	95			

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlakul Kharimah

b. Predictors: (Constant), Aturan Pondok

Tabel 17 Coefficients ^a

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.521	3.021		8.449	.000
	Aturan Pondok	.488	.058	.654	8.385	.000

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

Berdasarkan table diatas, didapatkan persamaan regresi yakni $Y = 25,251 + 0,488 X$. Sedangkan untuk nilai signifikansi (Sig.) diketahui sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Aturan Pondok Pesantren (X) terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Y).

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, analisis selanjutnya adalah uji hipotesis yang mana dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penerapan aturan pondok terhadap pembentukan akhlakul karimah santri. Adapun untuk mengetahui tingkat efektivitas

tersebut dilakukan melalui rumus presentase yang dikemukakan oleh Hobri (2010) yakni sebagai berikut:

$$\% \text{Persepsi Santri} = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Jumlah Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

e

rdasarkan rekapitulasi hasil angket yang telah diisi oleh santri, maka diketahui bagaimana efektivitas penerapan aturan pondok terhadap pembentukan akhlakul kharimah santri, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{Persepsi Santri (X)} &= \frac{4928}{6240} \times 100\% \\ &= \mathbf{79\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{Persepsi Santri (Y)} &= \frac{4854}{5760} \times 100\% \\ &= \mathbf{84\%} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui jumlah persentase persepsi santri dari kedua variabel (79%+84%:2) yakni 81,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penerapan aturan pondok terhadap pembentukan akhlakul karimah yakni 81,5%. Guna menginterpretasikan hasil skor persentase

tersebut digunakan pedoman konversi jumlah skor persentase ke dalam kategorisasi efektivitas seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 17 Pedoman Konversi

Interval	Hubungan
85% – 100%	Sangat Efektif
70% – 84%	Efektif
50% – 69%	Kurang Efektif
0% – 49%	Tidak Efektif

Berdasarkan pada pedoman konversi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aturan pondok efektif terhadap pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai dengan tingkat efektivitas sebesar 81,5%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis **H_a** diterima dan hipotesis **H_o** ditolak, dimana H_a: Penerapan aturan pondok efektif dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul

Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai dan Ho: Penerapan aturan pondok tidak efektif dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai.

B. Pembahasan

1. Konsep Efektifitas Aturan Pondok

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menganalisis efektifitas aturan pondok pada santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai di diatas, dengan %Persepsi Santri sebanyak **79%** terbukti bahwa efektif untuk di terapkan pada Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Dwi Rahmawati dimana santri yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan mengerti nilai-nilai patuh dan disiplin sehingga mampu mengontrol tindakan menentang aturan (Rahmawati, 2015, p. 1).

Adapun efektivitas menurut Beni (2016) adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat

output, kebijakan dan prosedur dari organisasi atau institusi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan yang merupakan sasaran yang telah ditentukan (Pakei, 2016, p. 69). Lebih tegas lagi, Madyo Kasihadi mengatakan bahwa efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Hurlock, peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tujuan tata tertib adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam pembelajaran (Prahestin, 2014, p. 46).

Penerapan aturan dalam lingkungan Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai memberikan semacam pedoman bagi santri terkait apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa sewaktu berada di

lingkungan pesantren. Hal ini berimplikasi pada terciptanya sebuah keteraturan, ketertiban, dan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi sangat penting dalam perkembangan akhlakul karimah santri. Dengan mengenal aturan-aturan, santri akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang, dan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan karena santri telah mempunyai patokan-patokan yang jelas.

Dalam menjalankan aturan pondok, Pesantren Darul Istiqamah Bongki menerapkan sanksi atau yang biasa disebut dalam dunia pesantren dengan sebutan iqab. Iqab merupakan istilah dalam bahasa Arab yang memiliki arti hukuman atau *punishment*. Iqab merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan pesantren dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku santri yang salah dan melanggar sehingga terciptalah kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan pesantren. Hukuman yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bongki juga pada dasarnya mengutamakan prinsip-prinsip nilai edukatif, yaitu untuk mencegah peserta didik dari melakukan berbagai kejahatan atau kesalahan (Nizar, 2008, pp. 183-184). Hendaknya

hukuman itu dilakukan secara adil dan proporsional, artinya hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik.

Dengan adanya peraturan, pengawasan, ketauladanan dan hukuman bagi pelanggar peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki terhadap santrinya, ini membantu mengefektifkan penerapan peraturan dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Jadi untuk tercapainya tujuan dari penerapan peraturan oleh santri dengan baik, pengurus dan para guru serta staf lainnya yang ada di pondok pesantren harus melaksanakan kedisiplinan terlebih dahulu.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa melalui serangkaian jadwal harian dan mingguan, santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki mempunyai waktu yang sangat padat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki, hal ini dapat mencegah terjadinya proses distraksi untuk melakukan hal-hal negatif. Penyadaran di samping adanya pembiasaan, contoh tauladan maka

anak akan semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan/larangan yang ada.

Jika menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Emerson, dimana efektifitas dapat dilihat sebagai pengukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan (Anonim, 2009), maka dari hasil analisis diatas kita bisa melihat bahwa efektivitas penerapan aturan dalam lingkungan sekolah/pesantren memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah para santri atau dengan kata lain sasaran tercapai. Selain dipengaruhi oleh serangkaian aturan yang diterapkan oleh pihak pesantren, efektivitas pembentukan akhlakul karimah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

2. Konsep Pembentukan Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menganalisis pembentukan akhlakul karimah pada santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai di diatas, dengan % Persepsi Santri sebanyak **84 %** terbukti bahwa efektif dalam pembentukan akhlakul

karimah santri pada Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan metode pembelajaran serta pengembangan akhlakul karimah sebagai bentuk pendidikan karakter kepada santrinya. Sejalan perintah untuk berakhlakul karimah dalam QS Ali Imraan/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Imran/3, p. 104).

Berbagai pola yang dikembangkan menjadi model untuk mencapai hasil pembelajaran yang permanen sebagai suatu budaya atau pembiasaan. Nilai-nilai ini diambil dari tujuan pendidikan nasional serta disesuaikan dengan pola pembinaan

pesantren yang didasarkan pada nilai-nilai islam. Selain itu, peraturan tetap harus sederhana, jelas dan tegas bagi setiap santri. Salah satu cara yang efektif dalam menegakkan aturan adalah melibatkan santri dalam pembuatan peraturan sehingga mereka merasakan keadilan, serta memiliki komitmen untuk mentaatinya (Hasri, 2009) Hal ini kemudian yang menjadi salah faktor yang dianggap signifikan dalam mendorong efektivitas penerapan aturan pondok di Pasantren Darul Istiqamah Bongki.

Dalam melihat tercapainya efektivitas tersebut, kita bisa merujuk pada konsep perilaku seperti yang dikemukakan oleh Bandura sebagai acuan hasil dari pembentukan akhlakul karimah. Menurut Bandura, perilaku seseorang dapat dijelaskan melalui hubungan tiga faktor yang satu sama lainnya saling menentukan (*triadic reciprocity*). Prinsip dasar dari konsep ini, yaitu adanya pengaruh timbal balik (*reciprocal determinism*) pada tiga faktor yang ada, yaitu individu, lingkungan, dan perilaku (Bandura, 2012, p. 154). Sejalan dengan Bandura, Arikunto Suharsimi juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Menurut

Suharsimi, keberhasilan penerapan peraturan pondok pesantren sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara garis besarnya dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut di bawah ini: faktor internalnya meliputi: biologis (kesehatan) dan psikologis (kebiasaan, kesiapan, dan perhatian). Faktor eksternalnya yaitu manusia dan non manusia (bimbingan, tauladan, pengawasan, dan hukuman) (Arikunto, 2010, p. 21).

Dalam upaya penerapan aturan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bongki, terdapat proses dan interaksi yang dinamis antara santri, guru, dan lingkungan pesantren secara general. Sebagai sasaran penerapan aturan, individu santri tidak hanya dilihat sebagai obyek melainkan sebagai subyek yang mampu memberikan *feedback* atau umpan balik terhadap pihak pesantren dalam membentuk dan menerapkan aturan. Hal ini dapat berkontribusi sebagai bahan evaluasi aturan yang telah ada serta sebagai upaya konstruktif dalam mendorong pesantren kearah yang lebih baik. Begitu pun dengan guru dan pihak pesantren sebagai pembuat dan penegak aturan di dalam lingkungan pesantren. Proses timbal

balik ini mencerminkan konsep *reciprocal determinism* seperti yang dikemukakan oleh Bandura dan Suharsimi.

Kegiatan pembentukan akhlakul karimah adalah proses jangka panjang melalui berbagai kegiatan dan banyak melibatkan unsur-unsur pembelajaran. Guru sebagai sosok teladan, orang tua sebagai pengasuh di rumah, lingkungan sebagai pembentuk kondisi dan kenyamanan, serta iklim pesantren untuk menumbuhkan kembangkan akhlakul karimah bagi para santri. Sinergi dari seluruh unsur tersebut tentunya akan tetap kembali kepada santri sebagai individu yang berada dalam lingkungan yang sangat dinamis. Faktor-faktor eksternal sebagai pendorong tersebut akan dikendalikan oleh faktor internal dalam proses pembelajaran. Selain itu, kondisi dalam lingkungan keluarga juga menjadi faktor kuat yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah santri dalam hal ini dapat berpengaruh pada kondisi psikologis santri sebagai individu, dimana pendidikan pertama manusia adalah keluarga, bahkan tanggungjawab orangtua tidak terbatas pada pendidikan formal. Keluarga sebagai pendidikan awal memberikan dasar karakter dan nilai-nilai luhur yang mampu dibentuk sejak dini. Lingkungan keluarga itu sendiri

terdiri atas orang tua (ayah dan ibu) dan anak (Suparno, 2012, p. 32).

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat membuktikan teori bahwa penerapan aturan pondok efektif terhadap pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab. Sinjai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa data, penulis menarik kesimpulan bahwa pengaruh efektivitas penerapan aturan pondok terhadap pembentukan akhlakul karimah adalah positif, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus dari Hobri dimana diketahui jumlah persentase persepsi santri dari kedua variabel $(X79\%+Y84\%:2)$ yakni 81,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penerapan aturan pondok terhadap pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqmah Bongki yakni 81,5%. Sementara itu, berdasarkan pada pedoman konversi yang telah ditetapkan, interval 70% – 84% diinterpretasikan ke dalam kategori efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan aturan pondok efektif terhadap pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqmah Bongki dengan tingkat efektivitas sebesar 81,5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka **H_a** diterima dan **H_o** ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pemilihan metode penerapan aturan yang tepat dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah para santri. Dalam hal ini banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlakul karimah baik faktor internal maupun eksternal.
 - b. Meskipun penerapan aturan pondok belum sepenuhnya berpengaruh efektif terhadap pembentukan akhlakul karimah santri, namun diharapkan hal ini menjadi masukan yang berharga untuk semua pihak agar semakin mempertimbangkan pentingnya regulasi lebih lanjut serta pertimbangan-pertimbangan lain yang dianggap penting guna mendukung upaya pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren

Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai
Utara Kab. Sinjai.

- c. Melalui penelitian ini, seluruh *stakeholder* Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki diharapkan dapat bekerjasama dalam menyesuaikan metode serta penerapan aturan pondok guna mendorong efektivitas pembentukan akhlakul karimah. Selain itu hasil dari penelitian ini juga mnejadi bahan kritik dan otokritik bagi berbagai pihak dalam upaya menciptakan individu santri yang berakhlak baik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru maupun kepala sekolah dalam membenahi diri sehubungan dengan penerapan aturan pondok pesantren yang telah dilakukan dengan memperhatikan metode dan regulasi yang tepat dalam menciptakan lingkungan belajar bagi para santri.

C. Saran

Pada akhir penulisan tesis ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan efektivitas penerapan pondok terhadap pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai, yaitu: (1) Bagi guru, diharapkan dalam menerapkan aturan pondok agar dapat memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter santri termasuk kondisi psikologis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. (2) Bagi kepala pesantren, diharapkan untuk melakukan evaluasi terhadap aturan yang selama ini telah diterapkan di dalam lingkungan pondok mengingat efektivitas penerapan aturan ini masih dapat dimaksimalkan. (3) Bagi santri, diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dan suportif guna membangun komunikasi dua arah dengan pihak pengelola pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Amzah.
- Abdurrahman, M. (2016a). *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Raja Grafindo Perkasa.
- Abdurrahman, M. (2016b). *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*.
- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145–160.
- Ahmad, I. S. (2005). *Tuntunan Akhlakul Karimah*. leKDIS.
- Aini, N. K. (2019). *Transformasional Nyai dalam Memimpin Pondok Pesantren*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Al-Utsaimin, M. (2006). *Syarah Riyadhhus Shalihin*. PT. Darul Falah.
- Amin, S. M. (2016a). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Amin, S. M. (2016b). *Ilmu Akhlak*. Amzah.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. kencana predana media group.
- Dokumen Peraturan Madrasah, 51 (2021).
- Brodbeck, R. C. (2016). *Mengapa Aku Memilih Islam*. Keisya Media.
- Chandrawaty, Sari, intan puspita, Sari, diah andika, Badroeni, Hidjanah, Dewi, rikha surtika, Ekowati, D., Lubis, M., Rachmat, irfan fauzi, Cahyati, M., Irna, Anggarassari,

- nandhini hudha, Afdal, Z., Rahmah, & Masykuroh, K. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. edu publisher.
- Coing, M. I., Hamzah, A., & Anis, M. (2022). Pola Pembinaan Akhlak Santri Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Bulukumba. *Jurnal Al Ilmi*, 2(2), 18–31.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. CV. Budi Utama.
- Damanhuri. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Pena.
- Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Y. (2018). *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada* (L. P. dan P. I. Akli (ed.)).
- Dzanuryadi, M. (2011). *Goes to Pesantren*. Nizan Digital Publishing.
- Efendy, Y. (2012). *Sabar dan Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Qultum Media.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing.
- El-Hosniah. (2016). *Kecantikanmu Penentu Akhiratmu, Selamat atau Celaka ?* CV Nur Media Publishing.
- El-Syafa, A. D. (2020). *Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga*. Genta Hidayah.
- Fakir, A. Al. (2018). *Jangan Cemas, Berzikirlah Menyingkap Permata Zikir, Memperisapkan Bekal Menuju Allah*. Elex Media Komputindo.
- Familia, T. P. (2007). *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*. Kanisius.

- Fauzi, A. (2021). *Peradaban Santri: Perspektif Kuasa Pengetahuan*. CV Peneleh.
- Hakim, A. A. (2007). *Metodologi Studi Islam*. Rosda Karya.
- Hanafi, K., Adu, L., & Zainuddin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. cv budi utama.
- Hariandi, A., Umar, H., & Anwar, K. (2021). *Budaya Pesantren Telaah Kepuasan Kerja Guru*. penerbit lekeisha.
- Holden, R. (2007). *Success Intelligence*. PT Mizan Pustaka.
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlaq*. Pustaka Pelajar Offset.
- Indonesia), D. P. N. P. B. (. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustakan Utama.
- Indonesia, D. A. R. (2019). *Al-Qur'an Terjemah*. Al-Hidayah.
- Israfoh. (2021). *Dear God Renungan Seorang Hamba yang Lelah*. Anak Hebat Indonesia.
- Jauhari, M. R. (2006). *Keistimewaan Akhlak Islami*. CV. Pustaka Setia.
- Jauhari, M. R. M. (2006). *Keistimewaan Akhlak Islami*. CV. Pustaka Setia.
- Jumhuri, A. Al. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak*. CV. Budi Utama.
- Kanafi, I. (2020). *Ilmu Tasawu Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlak*. PT. Nasya Expanding Management.
- Khoiriyah, N. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. CV. Adanu Abimata.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. CV.

Jejak.

- Lundeto, A. (2021). Pedagogi, Kekuatan Dan Tantangan Bagi Tranformasi Pendidikan Pesantren. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(2), 6.
- Lysa Anggrayni, Y. (2018). *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. uwais inspirasi indonesia.
- Ma'sum, T., & Munir, M. (2021). Pemikiran Manajemen Pendidikan Pesantren Nurcholis Majid. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 15–28.
- Megawati, B., Ahyar, S., Abidin, Z., Wibowo, K. A. A., Syawaluddin, F. A., Sanusi, M., Ruwaidah, Ritonga, M., Daulay, A., Nursalimah, & Budiman, S. (2022). *Tafsir Tarbawai Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Mudjib, A. (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah*. Penerbit NEM.
- Muh.Yusri Abadi, D. (2021). *Evektifitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal di Kota Makassar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*. PT. Grafindo Persada.
- Nata, A. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. Raja Grafindo.
- Nata, A. (2014). *Persektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*.
- Nikmawati. (2019). *Pengaruh Metode Resitasi dan Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah*

Akhlakdi MTs. Al-Aqsha Massaile.

- Nizar, H., & Hasibuan, Z. E. (2018). *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*. Prenada Media.
- Nizar, S. (2008). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nizar, S. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspekti Hadis*. Prenada Media.
- RI, D. A. (2021). *Al-Quran dan Terjemahan*. Balai Penerjemah dan Pentasih Al-Quran Depag RI.
- RI, T. D. A. (2003). *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Rohani, I., Tobroni, Ishomuddin, & Khozin. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. Gestalt Media.
- Rohaya, A. A. (2020). *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Targhib dan Tarhib (Studi Kasus Ponpes Attaqwa Pusat Putri Bekasi)*. UIN Syari Hidayatullah Jakarta.
- Rohmah, S., Herawati, E., & Kholis, M. A. (2021). *Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi*. UB Press.
- Saebani, B. A. (2010). *Ilmu Akhlak*. CV. Pustaka Setia.
- Suhardi. (21 C.E.). *Bunga Rampai PAI*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sulistiyono, J. (2022). *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. yayasan insan cendekia indonesia raya.
- Suraji, I. (2006). *Etika dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits*.

Jakarta Al Husna Baru.

- Syam, M. I. L. (2020). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang*. Universitas Islam Malang.
- Toto Prasetyo, Evi Priyanti, D. K. (2022). 3 1,2,3. 8(July), 362–365.
- USyari, U. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis AlQuran*. Rajawali Pers.
- Wahab, M. A. (2013). *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Qultum Media.
- Widiantoro, W., & R. (2015). Perilaku Melanggar Peraturan pada Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*, 38.
- Yadi, A. S. dan A. (2021). *Kajian Teori Organisasi dan Birokrasi dalam Pelayanan Publik*. CV.Budi Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI
EFEKTIVITAS PENERAPAN ATURAN PONDOK DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
DARUL ISTIQAMAH BONGKI KEC.SINJAI UTARA
KAB.SINJAI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Efektivitas Penerapan Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai meliputi:

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik efektivitas Penerapan Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi madrasah
2. Letak geografis
3. Visi-misi dan motto pondok pentren
4. Struktur organisasi
5. Jumlah Santri
6. Data guru
7. Kegiatan pondok pesantren
8. Tata tertib pondok pesantren
9. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Penerapan Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec.Sinjai Utara Kab.Sinjai

DATA TABULASI ATURAN PONDOK (X)

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN/PERNYATAAN (NO ITEM)													JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Mayzaroh	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	58
2	Qonita Amalia	4	5	4	1	4	2	4	5	1	1	1	5	5	42
3	A.magfirah	5	3	3	1	5	2	1	5	5	5	5	5	5	50
4	Natasya aulia	5	5	3	1	5	4	4	5	1	5	1	5	4	48
5	Khailah nazwa	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	61
6	Nur fahira	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	1	5	5	56
7	Elvira khairunnisa	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
8	Mutia safirah	3	3	2	1	5	4	4	5	4	5	1	5	5	47
9	Putri rofila	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	62
10	Rifka magfira	5	4	4	1	5	1	1	5	4	5	1	5	5	46
11	INDAH AYUDIA PRATIWI	3	4	3	1	3	3	3	5	5	5	5	5	5	50
12	Afyah Qanita	4	5	5	1	5	3	3	4	5	1	1	5	5	47
13	Anita	5	5	1	5	5	4	3	5	1	1	1	1	5	42
14	NurFadilah amra	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	62
15	A. Mutiara	4	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	55
16	Adzraa gyna fikriyyah	5	5	5	1	5	4	3	5	1	1	1	1	5	42
17	Meriska awaliana	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	57
18	Khilda nurul izzah	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	61
19	Inayah amaliya prajani	5	5	5	1	4	4	3	5	1	1	1	5	5	45
20	Nurul Islamiyah	5	4	3	1	3	2	3	4	3	3	2	5	5	43
21	A.nurfadilah	5	5	5	1	5	1	1	5	1	5	1	5	5	45
22	Musyayyidah tunnisa	5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	5	1	5	41
23	A.Wilda Yusril	3	3	5	1	3	2	3	5	3	3	4	5	5	45
24	Mustaqima	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	60
25	Annisaul mawaddah	5	5	5	1	5	3	2	4	5	5	5	5	5	55
26	Jelita adelya	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	60
27	A. Laila syakirah	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64
28	Nailatus syahida	4	5	5	1	3	1	3	5	5	3	5	5	5	50
29	Auliyah	4	5	4	1	5	5	5	5	5	3	1	5	5	53
30	Fatmi haerani	4	3	2	1	3	2	3	3	3	1	3	4	3	35
31	Nurlaila magfirah	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	58
32	Izzatul Iffah	4	4	4	1	4	3	4	5	3	3	1	1	5	42
33	Rifka ramadani	5	5	5	2	3	1	5	3	1	1	1	1	5	38
34	Aulidia tulmuallimah	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	63
35	Iin Syifa Az-zahra	5	5	5	1	3	2	3	5	4	4	5	5	4	51
36	Silvi ariska	5	5	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	5	54
37	Nur Alini	5	5	4	1	4	3	4	5	5	5	1	5	5	52
38	Nuraini wahyu	5	5	1	4	3	1	3	5	5	5	5	1	5	48
39	FIRDA YANI FIRMAN	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	62
40	Al Fitria WAhid	3	5	4	1	3	1	1	5	3	5	1	5	5	42
41	Andi aulia ramadhani	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	52
42	Nurhayati	5	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4	5	57
43	Mukrimah Arsyad	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
44	a Intan Fadillah	5	5	3	4	1	1	1	3	3	1	1	1	5	34
45	AZHIMU SRYANI	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	60

46	Novi febrianti	5	4	5	5	2	1	3	4	5	5	5	5	5	54
47	A.NURUL TAZZILA ASKIAH	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	4	4	5	58
48	Nadia huwaidah	5	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	59
49	nur ulya mahdiyyah	5	5	5	2	4	2	2	4	4	1	5	3	5	47
50	Siti fitrahayani armis	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	1	5	5	56
51	a.khaerin nur azani	4	3	3	1	3	2	3	3	5	2	1	5	5	40
52	Zilzila salsabilah	4	3	5	5	3	2	2	3	5	5	5	5	5	52
53	Adelia azzahra	3	3	2	1	3	2	2	4	4	3	1	5	5	38
54	Firna wulandari	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	62
55	Zul asfiani raihan	3	3	3	4	3	3	3	5	4	5	3	5	5	49
56	maratun nadira	4	4	2	2	4	4	4	4	4	5	1	3	4	45
57	Rezky Nurmalia	4	3	3	4	3	3	2	3	4	5	5	5	5	49
58	Anisa eka putri	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	5	5	4	46
59	Rahmadania	5	3	3	2	3	3	3	5	3	3	5	5	3	46
60	Aulia ramadhani	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	62
61	Nurumujahida	4	3	5	2	3	3	3	4	4	3	5	4	5	48
62	Syaima Al-Rasyid Djaddadang	2	5	5	5	3	2	3	4	5	4	5	5	3	51
63	Aliifah basman	5	5	5	1	4	3	2	4	4	3	5	5	5	51
64	Nurfadilah Yusuf	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	61
65	Husnia jannah	5	5	4	1	5	3	3	5	5	1	5	5	5	52
66	Zaskia azzahra horta	5	5	5	1	5	1	3	3	4	3	1	5	5	46
67	Naora Tantri	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	59
68	Shaula andini	5	5	5	1	5	3	4	4	5	1	5	5	5	53
69	Zaskia azzahra f	5	5	4	1	5	1	1	5	4	1	1	5	5	43
70	Nurmaidah Putri Salsabila	5	5	3	5	3	3	3	4	4	3	5	4	5	52
71	Nur Hidayah	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	1	5	5	57
72	Eva dayanti	3	4	4	1	4	2	1	3	3	2	1	2	5	35
73	A. AMINA RUQAYYAH	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	63
74	Istiqomah Mutmainnah	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	59
75	Annisahatul Ainiyyah Akbar	5	5	5	1	5	2	2	4	4	3	1	5	5	47
76	ADRIANA NURUL HESTY	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	60
77	Aulia Izzatulafni	5	5	5	1	5	1	3	5	1	1	1	5	5	43
78	Ghefira nur arifa	5	5	4	1	5	4	3	5	5	5	5	5	5	57
79	AINI AFIAH	5	5	5	5	5	3	2	4	4	5	5	5	5	58
80	Nurjannah	5	5	4	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5	56
81	Iffah syifaah ishaq	5	5	5	5	5	4	2	5	4	1	2	5	5	53
82	LISDAYANI FIRMAN	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	57
83	Nur fitri andini	5	5	5	1	4	5	4	5	5	3	5	5	5	57
84	Amalia shalsa ramdhani	4	5	4	5	3	2	2	5	5	5	5	5	5	55
85	Nur arika	5	5	5	1	4	3	4	4	4	5	5	5	5	55
86	TENRI AMELIA	3	2	2	3	3	2	2	4	2	4	5	3	4	39
87	Nirwana	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	51
88	Aliizah sulis	5	5	5	5	2	2	2	3	4	5	5	5	3	51
89	A.AZNUL FAUZIAH	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	61
90	Nadia sandi	4	3	1	1	2	1	1	2	4	5	4	4	5	37
91	A.Auliyah Safitri	5	5	4	1	4	3	3	3	2	1	5	1	5	42
92	Nur halisa amelia	3	2	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	50
93	Ummul hasanah	5	3	3	5	4	3	3	5	5	3	5	5	5	54
94	Fildzah Adani	3	3	3	1	4	3	4	4	5	5	5	5	5	50

95	Nabila maisyaroh	3	3	2	1	3	2	3	3	4	3	1	1	5	34
96	Jihan amalya	5	4	4	5	2	2	2	4	4	3	5	5	5	50

DATA TABULASI AKHLAKUL KARIMAH (Y)

NO	NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN/PERNYATAAN (NO ITEM)												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Mayzaroh	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	54
2	Qonita Amalia	5	4	4	4	4	1	5	5	5	5	1	5	48
3	A.magfirah	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	51
4	Natasya aulia	4	4	5	5	5	1	5	5	4	5	1	4	48
5	Khailah nazwa	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	56
6	Nur fahira	5	1	5	5	5	1	5	5	5	4	1	5	47
7	Elvira khairunnisa	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
8	Mutia safirah	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	1	4	49
9	Putri rofila	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	52
10	Rifka magfira	5	3	2	3	2	1	5	4	4	5	5	4	43
11	INDAH AYUDIA PRATIWI	5	3	3	5	3	3	5	3	5	1	5	5	46
12	Afyah Qanita	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	42
13	Anita	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	1	4	51
14	NurFadilah amra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
15	A. Mutiara	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
16	Adzraa gyna fikriyyah	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	48
17	Meriska awaliana	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	56
18	Khilda nurul izzah	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	54
19	Inayah amaliya prajani	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	54
20	Nurul Islamiyah	4	4	4	5	4	2	5	5	5	5	4	4	51
21	A.nurfadilah	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	57
22	Musyayyidah tunnisa	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	55
23	A.Wilda Yusril	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	51
24	Mustaqima	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	58
25	Annisaul mawaddah	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
26	Jelita adelya	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	55
27	A. Laila syakirah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
28	Nailatus syahida	4	3	3	3	3	1	5	5	3	5	1	3	39
29	Auliyah	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	55
30	Fatmi haerani	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	41
31	Nurlaila magfirah	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	54
32	Izzatul Iffah	5	3	3	3	3	1	5	5	4	5	2	3	42
33	Rifka ramadani	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	1	4	49
34	Aulidia tulmuallimah	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	54
35	Iin Syifa Az-zahra	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	52
36	Silvi ariska	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	56
37	Nur Alini	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
38	Nuraini wahyu	5	1	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	50
39	FIRDA YANI FIRMAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
40	Al Fitria WAhid	3	3	5	3	3	1	5	5	5	5	4	5	47
41	Andi aulia ramadhani	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	51
42	Nurhayati	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	57
43	Mukrimah Arsyad	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
44	a Intan Fadillah	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	4	45
45	AZHIMU SRYANI	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	53
46	Novi febrianti	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	57

47	A.NURUL TAZZILA ASKIAH	5	4	3	3	3	4	5	2	3	3	4	4	43
48	Nadia huwaidah	5	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	52
49	nur ulya mahdiyyah	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	40
50	Siti fitrahyani armis	5	2	5	5	5	1	5	3	5	5	1	3	45
51	a.khaerin nur azani	3	3	3	3	4	2	5	4	3	3	3	3	39
52	Zilzila salsabilah	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	55
53	Adelia azzahra	5	3	3	4	4	1	5	4	3	2	1	5	40
54	Firna wulandari	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	57
55	Zul asfiani raihan	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	51
56	maratun nadira	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	44
57	Rezky Nuramalia	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	53
58	Anisa eka putri	5	3	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	48
59	Rahmadania	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	54
60	Aulia ramadhani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
61	Nurummujahida	5	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	49
62	Syaima Al-Rasyid Djaddadang	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	56
63	Aliifah basman	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	1	3	47
64	Nurfadilah Yusuf	5	3	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	53
65	Husnia jannah	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	1	4	49
66	Zaskia azzahra horta	4	1	4	5	4	1	4	4	4	5	4	4	44
67	Naora Tantri	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	44
68	Shaula andini	5	4	5	5	4	1	5	5	4	5	1	4	48
69	Zaskia azzahra f	5	1	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5	51
70	Nurmaidah Putri Salsabila	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	47
71	Nur Hidayah	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	57
72	Eva dayanti	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	1	3	42
73	A. AMINA RUQAYYAH	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	56
74	Istiqomah Mutmainnah	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	52
75	Annisahtul Ainiyyah Akbar	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	45
76	ADRIANA NURUL HESTY	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	54
77	Aulia Izzatulafni	5	3	5	5	1	2	4	4	5	4	5	2	45
78	Ghefira nur arifa	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	56
79	AINI AFIQAH	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	54
80	Nurjannah	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	56
81	Iffah syifaah ishaq	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	2	51
82	LISDAYANI FIRMAN	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55
83	Nur fitri andini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
84	Amalia shalsa ramdhani	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	56
85	Nur arika	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	44
86	TENRI AMELIA	4	2	3	3	2	2	3	2	5	4	3	3	36
87	Nirwana	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	48
88	Aiizah sulis	4	3	5	5	5	2	4	4	5	4	5	2	48
89	A.AZNUL FAUZIAH	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	51
90	Nadia sandi	4	5	4	4	3	2	5	4	4	3	3	4	46
91	A.Auliyah Safitri	4	5	3	5	3	2	4	5	4	4	2	5	45
92	Nur halisa amelia	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	5	5	43
93	Ummul hasanah	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	53
94	Fildzah Adani	4	5	3	4	4	1	2	5	5	5	4	4	46
95	Nabila maisyaroh	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	40
96	Jihan amalya	4	3	5	4	3	5	5	5	4	4	4	3	49

OUTPUT DATA SPSS

A. Efektivitas Penerapan Aturan Skala X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

1. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.714	.790	18

2. Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	135.59	253.591	.379	.	.706
ITEM2	135.70	250.824	.418	.	.703
ITEM3	136.01	244.684	.507	.	.695
ITEM4	137.11	230.355	.506	.	.684
ITEM5	135.69	259.754	.105	.	.714
ITEM6	136.17	250.582	.379	.	.703
ITEM7	137.24	243.510	.548	.	.694
ITEM8	137.02	248.105	.438	.	.700
ITEM9	135.72	249.888	.503	.	.701
ITEM10	135.73	257.463	.189	.	.711
ITEM11	135.17	262.709	.047	.	.716
ITEM12	136.07	241.816	.540	.	.692
ITEM13	136.30	237.097	.513	.	.688
ITEM14	135.19	260.807	.139	.	.714
ITEM15	136.40	234.094	.468	.	.688
ITEM16	135.68	243.968	.457	.	.696
ITEM17	135.28	259.636	.202	.	.713
TOTAL_SKOR	70.06	65.764	1.000	.	.740

B. Akhlakul Karimah Skala Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

1. Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.820	14

2. Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	106.51	131.789	.335	.	.716
ITEM2	107.68	131.105	.207	.	.719
ITEM3	106.78	125.288	.603	.	.699
ITEM4	106.58	126.225	.640	.	.700
ITEM5	106.95	124.639	.598	.	.698
ITEM6	107.52	114.000	.635	.	.677
ITEM7	106.47	132.525	.296	.	.717
ITEM8	106.54	128.609	.500	.	.707
ITEM9	106.44	129.575	.564	.	.708
ITEM10	106.66	127.091	.478	.	.705
ITEM11	106.09	136.507	.156	.	.725
ITEM12	107.22	121.267	.410	.	.700
ITEM13	106.84	128.344	.422	.	.708
TOTAL_S	55.53	34.294	1.000	.	.740

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.655 ^a	.429	.423	4.450	.429	70.525	1	94	.000	1.517

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1396.532	1	1396.532	70.525	.000 ^b
	Residual	1861.374	94	19.802		
	Total	3257.906	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.521	3.021		8.449	.000
	aturan_pondok	.488	.058	.654	8.385	.000

a. Dependent Variable: akhlakul_karimah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42.1069	56.7416	50.5625	3.81276	96
Residual	-10.91207	9.52705	.00000	4.40884	96
Std. Predicted Value	-2.218	1.621	.000	1.000	96
Std. Residual	-2.462	2.149	.000	.995	96

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlakul Karimah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.40884020
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.039
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



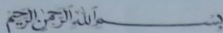
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA

Kedudukan : Jl. Widyadarmasari Sinjai 70411 Sinjai, Telp. (0838) 4200000, 4200001, 4200002

Email : iaisinsjai@gmail.com

Website : www.iaisinsjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT No. 9336/06 - 1800SK/04N/PT/000-0/PT/01/2006



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 185.D4/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS PROGRAM STUDI PAI
PROGRAM PASCASARJANA

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Tesis mahasiswa Prodi PAI Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor penulisan Tesis dalam Surat Keputusan;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- f. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Dr. Mustamir, M.Pd.

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa:

- Nama : **Megawati**
- NIM : 200112010
- Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana
- Judul Tesis : Efektivitas Penerapan Aturan Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Islami, Progresif dan Kompetitif


INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA
 JALAN KH. HUSANUDIN RASID NO. 40 SINJAI, TLEPANG, DISTRIK SINJAI, KABUPATEN SINJAI
 Email: info@iainsinjai.ac.id Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK 504106 - IAIN/SK BAN-PT Aka+@PTN/11/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 6 Rabiul Akhir 1443 M
 : 11 November 2021 H

Direktur,

Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
 NBM. 946 012

Tembusan :
 1 Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
 2 Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
 3 Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 PROGRAM PASCASARJANA
 PROGRAM STUDI PAI PROGRAM MAGISTER
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email: info iaainsinjai@yahoo.com Website: http://www.iaainsinjai.ac.id

TERACREDITASI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI



Nomor : 010.P12.4/III.3.AU/F/2023
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 24 Rajab 1443 H
 25 Februari 2022 M

Kepada Yth,
 Pimpinan Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai
 di
 Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Megawati
 NIM : 200112010
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Program Magister
 Semester : III (Tiga)

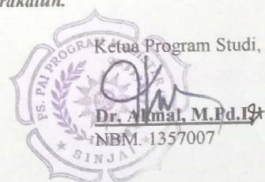
Akan mengadakan penelitian dengan judul:

Efektivitas Penerapan Aturan Pondok Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
2. Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai
3. Mahasiswa ybs

1



**YAYASAN PENDIDIKAN DA'WAH ISLAMIYAH SINJAI
PONDOK PESANTREN PUTRI DARUL ISTIQAMAH BONGKI
KABUPATEN SINJAI**

Alamat : Jl. Gunung Rinjani No. 3 Bongki Kec. Sinjai Utara Kode Pos 92613

Surat Keterangan

Berdasarkan surat dari ketua program studi pendidikan agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai No. 010.P12/III.3.AU/F/2022. Tanggal 25 Februari 2022 Perihal izin penelitian. Maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Kelurahan Bongki, Kec. Sinjai utara. Kab. Sinjai Menerangkan bahwa:

Nama : Megawati
NIM : 200112010
Program Studi : Program Magister PAI

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian mulai tanggal 17 Februari s/d 17 April 2022 di Kelurahan Bongki, Kec. Sinjai utara. Kab. Sinjai dalam rangka menyusun tesis dengan judul "Efektivitas Penerapan Aturan Pondok dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki, Kec. Sinjai utara. Kab. Sinjai.

Demikian surat keterangan inkepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Bongki, 17 Februari 2022

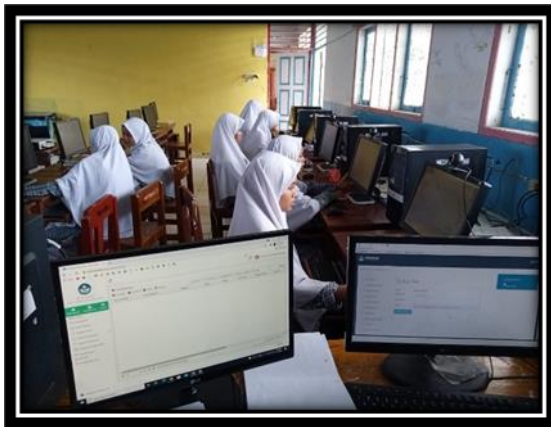
Kepala Pondok Pesantren Putri
Darul Istiqamah Bongki

Musyarif., M.M

DOKUMENTASI



Ket : Kegiatan Apel Pagi Santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki



Ket : Kegiatan Proses Pembelajaran Berbasis IT Santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki



Ket : Kegiatan Rutin Muhadatsah Yaumiyah Santri Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki



Ket : Kegiatan Pembiasaan Santri Di Waktu Luang Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah Bongki



Ket : Kegiatan Setoran Hafalan Santri Pondok Pesantren Putri
Darul Istiqamah Bongki



Ket : Kegiatan Penguatan Guru Pondok Pesantren Putri Darul
Istiqamah Bongki



Similarity Report ID: oid:30061:25224875

PAPER NAME

200112010

AUTHOR

MEGAWATI



WORD COUNT

9423 Words

CHARACTER COUNT

55933 Characters

PAGE COUNT

51 Pages

FILE SIZE

168.0KB

SUBMISSION DATE

Oct 20, 2022 1:10 PM GMT+7

REPORT DATE

Oct 20, 2022 1:11 PM GMT+7

● 18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

